

**PENGARUH INFLASI , NILAI TUKAR RUPIAH, DAN JUMLAH UAG BREDAR
TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADNA
SYARIAH PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah

Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

HUMAIRAH

Nim. 403201600I

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2021 M / 1443 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH INFLASI , NILAI TUKAR RUPIAH, DAN JUMLAH UANG
BEREDAR TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AKTIVA BERSIH (NAB)
REKSADANA SYARIAH PERIODE 2015-2019.

Oleh :

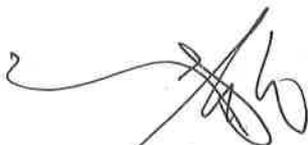
HUMAIRAH

Nim. 4032016001

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 26 Oktober 2020

Pembimbing I



DR. Safwan Kamal, M.EI
NIP. 19900518202012 1 011

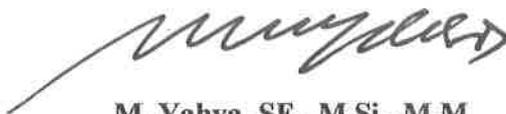
Pembimbing II



Shelly Midesia, M.Si
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, SE., M.Si., M.M
NIP. 19651221 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “PENGARUH INFLASI , NILAI TUKAR RUPIAH, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH PERODE 2015-2019”. Humairah, NIM 4032016001 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah di munaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Oktober 2021. Skripsi ini telah terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 18 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



Dr. Safwan Kamal, M.EI
NIP. 199005182 02012 1 011

Penguji II



Shelly Midesia, M.Si
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III



Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 19750909 201801 1 013

Penguji IV



Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humairah
NIM : 4032016001
Tempat, Tanggal Lahir : Sigli, 12 Juli 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gp. Tumpok 40, Kec. Pidie, Kab. Pidie

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah Periode 2015-2019”** benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Humairah

NIM 4032016001

MOTTO

“Seseorang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu kiranya akan hancur, bukan selamat.”

(Hasan Al Bashri)

“Success doesn't come for free ”

(Penulis)

Puji Syukur Kepada Allah atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang tercinta yang tercinta yang tiada henti menyemangati, untuk kakak dan adik-adik saya yang selalu mendukung saya dan juga untuk semua sahabat dan teman-teman-teman terinta yang selalu setia menemani.

ABSTRAK

Determinan adalah hal yang menjadi penentu terjadinya sesuatu yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satunya variabel makroekonomi, dimana variabel makroekonomi dapat mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara. Stabilitas ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pada pasar modal syariah. Sukuk korporasi adalah salah satu instrumen pada pasar modal syariah. Sukuk korporasi merupakan sukuk yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai emiten. Sukuk korporasi bermanfaat bagi perkembangan pembiayaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan modal usaha bagi pihak yang menerbitkan. Namun pertumbuhan sukuk mengalami peningkatan terus menerus dengan kondisi makroekonomi yang tidak menentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa dokumentasi yaitu dari situs OJK, BEI dan BI. Populasi penelitian ini adalah total nilai emisi sukuk korporasi pada tahun 2014 sampai 2018. Sampel penelitian ini yaitu dengan tahun triwulan I 2014 sampai triwulan IV 2018. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji linearitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai emisi sukuk korporasi dengan nilai t hitung $-0,79 < 2,131$ (t tabel) dan nilai sig $0,938 > 0,05$. Secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai emisi sukuk dengan nilai t hitung $3,984 > 2,131$ (t tabel) dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Secara parsial indeks harga saham gabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai emisi sukuk dengan nilai t hitung $0,591 < 2,131$ (t tabel) dan nilai sig $0,564 > 0,05$. Secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai emisi sukuk dengan nilai t hitung $-0,807 > 2,131$ (t tabel) dan nilai sig $0,432 < 0,05$. Secara simultan inflasi, JUB, IHSG dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai emisi sukuk korporasi dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($72,693 > 3,01$) dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci: Determinan, Sukuk Korporasi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah.

ABSTRACT

Determinants are things that determine the occurrence of something that will affect economic growth in Indonesia. One of them is macroeconomic variables, where macroeconomic variables can reflect the economic stability of a country. Economic stability is one of the factors influencing growth in the Islamic capital market. Corporate sukuk is one of the instruments in the Islamic capital market. Corporate sukuk are sukuk issued by companies as issuers. Corporate sukuk is beneficial for the development of corporate financing so that it can increase business capital for the issuing party. However, the growth of sukuk has increased continuously with uncertain macroeconomic conditions. The purpose of this study was to determine how the effect of inflation, the money supply, the composite stock price index (CSPI) and the rupiah exchange rate. The type of research used is quantitative. The data collection technique used is in the form of documentation from the OJK, BEI and BI websites. The population of this study is the total value of corporate sukuk emissions in 2014 to 2018. The sample of this study is the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2018. The data analysis technique uses classical assumption test, linearity test, multiple linear regression test, hypothesis test and coefficient test. determination. The results showed that partially inflation had a negative and insignificant effect on the value of corporate sukuk issuance with a t value of $-0.79 < 2.131$ (t table) and a sig value of $0.938 > 0.05$. Partially, the money supply has a positive and significant effect on the value of sukuk issuance with a t-count value of $3.984 > 2.131$ (t table) and a sig value of $0.001 < 0.05$. Partially the composite stock price index has a positive and insignificant effect on the value of sukuk issuance with a t-count value of $0.591 < 2.131$ (t table) and a sig value of $0.564 > 0.05$. Partially, the rupiah exchange rate has a negative and insignificant effect on the value of sukuk issuance with a t-count value of $-0.807 > 2.131$ (t table) and a sig value of $0.432 < 0.05$. Simultaneously inflation, JUB, JCI and the rupiah exchange rate have a positive and significant effect on the value of corporate sukuk issuance with a calculated F value $> F$ table ($72.693 > 3.01$) and a significant value of 0.000 , then as the basis for decision making in the F test it can be concluded that the hypothesis received.

Keywords: *Determinants, Corporate Sukuk, Inflation, Money Supply, Composite Stock Price Index, Rupiah Exchange Rate*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“Determinan Pertumbuhan Sukuk Korporasi Indonesia Tahun 2014-2018”**.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak M. Yahya, SE, M.Si, MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.
5. Bapak Abdul Hamid, MA., selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA., selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
8. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan

memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 26 Oktober 2020

Peneliti

Cut Liana

Nim. 4032016012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ = Kataba
- فَعَلَ = Fa`Ala
- سئِلَ = Suila
- كَيْفَ = Kaifa
- حَوْلَ = Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... ا . . .	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
... ي . . .	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
... و . . .	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ = Qāla
- رَمَى = Ramā
- قِيلَ = Qīla
- يَقُولُ = Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha(h)**.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = Raudah Al-Atfāl/Raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
- طَلْحَةَ = Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ = Nazzala
- الْبِرُّ = al-Birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ = ar-Rajulu
- الْقَلَمُ = al-Qalamu
- الشَّمْسُ = asy-Syamsu
- الْجَلَالُ = al-Jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ = Ta'khužu
- شَيْءٌ = Syai'un
- النَّوْءُ = an-Nau'u
- إِنَّ = Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf

awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PESETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Penjelasan Istilah.....	15
1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.7 Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORITIS	20
2.1 Pasar Modal Syariah.....	20
2.1.1 Instrumen Pasar Modal Syariah	23
2.1.2 Investor di Pasar Modal Syariah	27
2.2 Sukuk Korporasi.....	30

2.3	Determinan Sukuk Korporasi	33
2.3.1	Inflasi.....	33
2.3.1.1	Pengertian Inflasi.....	33
2.3.1.2	Tingkat Inflasi	33
2.3.1.3	Macam-macam Inflasi.....	34
2.3.1.4	Pengukuran IHK.....	35
2.3.1.5	Disagregasi Inflasi.....	36
2.3.1.6	Determinan Inflasi.....	37
2.3.1.7	Pentingnya Stablan Harga	38
2.3.2	Jumlah Uang Beredar	39
2.3.3	Indeks Harga Saham Gabungan	40
2.3.4	Nilai Tukar Rupiah.....	48
2.4	Hubungan Antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	51
2.4.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Emisi Sukuk Korporasi	51
2.4.2	Pengaruh JUB Terhadap Nilai Emisi Sukuk Korporasi.	52
2.4.3	Pengaruh IHSG Terhadap Nilai Emisi Sukuk Korporasi.....	53
2.4.4	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Emisi Sukuk Korporasi.....	54
2.5	Penelitian Terdahulu	55
2.6	Kerangka Teoritis	58
2.7	Hipotesa.....	58
BAB III	METODE PENELITIAN	60
3.1	Pendekatan Penelitian	60
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	60
3.3	Populasi dan Sampel	60
3.4	Jenis dan Sumber Data	60
3.5	Teknik Pengumpulan Data	61
3.6	Definisi Operasional.....	61
3.7	Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	69
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	69
4.1.1 Pertumbuhan Sukuk Korporasi	69
4.1.2 Pertumbuhan Inflasi	71
4.1.3 Pertumbuhan JUB	73
4.1.4 Pertumbuhan IHSG	76
4.1.5 Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah	79
4.2 Uji Asumsi Klasik	81
4.2.1 Uji Normalitas.....	81
4.2.2 Uji Linearitas.....	83
4.2.3 Uji Autokorelasi	85
4.2.4 Uji Multikolinearitas	86
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.3 Analisis Linear Regresi Berganda.....	88
4.4 Uji Hipotesis.....	90
4.4.1 Uji Statistik F	90
4.4.2 Uji Statistik t.....	92
4.4.3 Uji Koefisien Determinas (R^2)	95
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	96
BAB V PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Akumulasi Penerbitan Sukuk Korporasi dan Outstanding	
Sukuk Korporasi	5
Tabel 1.2 Total Akumulasi Penerbitan SBSN dan Sukuk Korporasi.....	6
Tabel 1.3 Inflasi di Indonesia dan Target Bank Indonesia (BI)	8
Tabel 2.1 Instrumen Pasar Modal Syariah	24
Tabel 2.2 Daftar Emiten Penerbit Sukuk Korporasi	31
Tabel 2.3 Daftar Emiten Baru Penerbit Sukuk Korporasi 2018.....	33
Tabel 2.4 Indeks Saham Tercatat Di BEI	41
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu dan Hasilnya	55
Tabel 3.1 Variabel, Simbol, Satuan dan Sumber Data	61
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	83
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas	85
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson.....	86
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	86
Tabel 4.5 Hasil Analisis Linear Regresi Berganda	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)	91
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)	93
Tabel 4.8 Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	82
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Beredar	10
Grafik 1.2 Perkembangan IHSG	11
Grafik 1.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	13
Diagram 2.1 <i>Market Share</i> Instrumen Pasar Modal Syariah	26
Grafik 2.2 Jumlah Layanan Pasar Modal Syariah.....	28
Grafik 2.3 Profil Investor Pasar Modal Syariah.....	29
Diagram 2.4 Kerangka Teoritis	58
Grafik 4.1 Deskripsi Nilai Emisi Sukuk Korporasi	70
Grafik 4.2 Deskripsi Inflasi.....	72
Grafik 4.3 Deskripsi Jumlah Uang Beredar (JUB)	74
Grafik 4.4 Deskripsi Indeks Harga Saham Gabungan	76
Grafik 4.5 Deskripsi Nilai Tukar Rupiah.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Distribulasi Data Penelitian Sebelum LN.....	106
Lampiran 2. Distribulasi Data Penelitian SesudahLN	107
Lampiran 3. Tabel F.....	108
Lampiran 4. Tabel t.....	109
Lampiran 5. Hasil Penjumlahan Nilai IHSG.....	110
Lampiran 6. Hasil Penjumlahan Nilai Tukar Rupiah.....	111
Lampiran 7. Hasil Uji SPSS.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

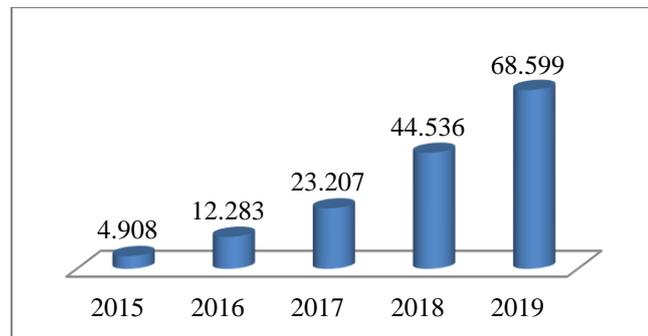
1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pilihan yang tepat bagi masyarakat dalam memperoleh keuntungan di masa mendatang, mengingat dimana semakin meningkatnya kebutuhan hidup serta ketidakpastian atau hal yang tidak terduga dalam hidup maka pemanfaatan pasar modal merupakan pilihan terbaik guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Karena orang yang bijak akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu, atau setidaknya bagaimana berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa akan datang. Kondisi tersebut mendorong orang untuk menyisihkan sebagian pendapatan dalam suatu wadah yang diharapkan akan meningkatkan nilainya pada masa mendatang, kegiatan tersebut dinamakan dengan investasi.¹

Investasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana yang dapat menghasilkan pendapatan bagi pemilik dana. Investasi memiliki berbagai macam bentuk, misalnya deposito, saham, obligasi, maupun reksadana. Salah satu bentuk investasi syariah adalah reksadana syariah. Saat ini reksadana syariah merupakan investasi yang sangat diminati oleh para investor dikarenakan sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dapat dilihat pada tingkat jumlah investor di reksadana syariah pada tabel 1.1 berikut :

¹Andrin Sutedi, "Pasar Modal Syariah", (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), h.33.

Grafik 1.1 Jumlah Investor Reksadana Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan jumlah para investor pada reksadana syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2015 jumlah investor reksadana syariah berjumlah 4.908, tahun 2016 berjumlah 12.283, tahun 2017 berjumlah 23.207, tahun 2018 berjumlah 44.536 dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 68.599 jumlah investor di reksadana syariah. Hal ini membuktikan bahwa reksadana syariah sangat di minati oleh para investor.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah (DSN) MUI No 20/DSN-MUI/IX/2000, reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahibul al-mal/ rabb al-mall*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahibul al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul al-mal* dengan pengguna investasi.²

Reksadana syariah harus sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam Al-Qur'an surat An-Nissa: 4 ayat 29 dengan tegas tata cara mengatur atau

²Leo Firmansyah, "Penerapan Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Januari 2020, h. 69

menentukan prinsip berakad. Diantara prinsip-prinsip dalam melakukan akad adalah disebut dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا
تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanam harta sesama dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.” (QS. An-Nissa (4): 29).

Dalam hadis HR. Abdu Daud, Ibn Majah dan tirmizi dari Amru bin ‘Auf menjelaskan bahwasannya Rasulullah SAW memberikan acuan bagi para umatnya dalam melakuka transaksi atau akad sebagai berikut:

عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ
الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ
أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى

شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

Artinya : “Perdamaian boleh antara orang-orang Islam kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau mengahalkan yang haram. Orang-oran islam wajib memenuhi syarat-syarat yang mereka sepakat, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.” (HR. Abdu Daud, Ibn Majah dan tirmizi dari Amru bin ‘Auf).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa reksadana adalah berisi akad muamalat yang dibolehkan dalam Islam, yaitu jual beli dan bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*). Sehingga masyarakat khususnya indonesia banyak berminat terhadap reksadana syariah, hal ini telah dbuktikan pada grafik 1.1 diatas yang memaparkan investor reksdana syariah terus meningkat dari tahun 2015 sampai 2019. Reksadan syariah harus terhindar dari riba, *maysir*, *gharar*. Riba dapat diartikan sebagai pengambilan tambahan keuntungan. Prinsip *masyir* dapat diartikan sebagai spekulasi, sedangkan *gharar* di definisikan sebagai ketidakjelasan.³

Murabahah/qirad adalah suatu akad atau sistem dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dikelola dengan ketentuan bahwa keuntungannya akan diperoleh (dari hasil pengelolaan tersebut) dibagi antara dua pihak, sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati oleh kedua belah pihak,

³Raudhah Trisna Wardhani, Ahmad Juanda, Dhaniel Syam, “Analisis Kinerja Reksdana Sya riah Di Pasar Modal Indonesia menggunakan Metode Sharpe”, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>. Di unduh tanggal 28 Oktober 2018.

sedangkan kerugian ditanggung oleh *shahib al-mal* sepanjang tidak ada kelalaian dari *mudharib* Jadi, NAB (Nilai Aktiva Bersih) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil dari suatu Reksadana.⁴ NAB per saham/unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu Reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut.⁵

Reksadana syariah merupakan instrument investasi di pasar modal yang pertama kali ada. Pertama kali diterbitkan melalui Dana reksa Investment Management pada 3 juli 1997, sebagai awal berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia. Reksadana syariah adalah wadah bagi para investor untuk berinvestasi dalam bentuk portofolio efek dengan ketentuan sesuai syariat Islam.⁶ Sejak munculnya reksadana syariah pada tahun 1997 sampai tahun 2019, terus mengalami pertumbuhan yang terus meningkat dari sisi jumlah penerbitan maupun jumlah nilai aktiva bersih (NAB). Hal ini bisa dilihat di grafik 1.2 Perkembangan Jumlah Produk (penerbitan) Reksadana Syariah dan jumlah nilai aktiva bersih (NAB) dibawah ini:

Grafik 1.2

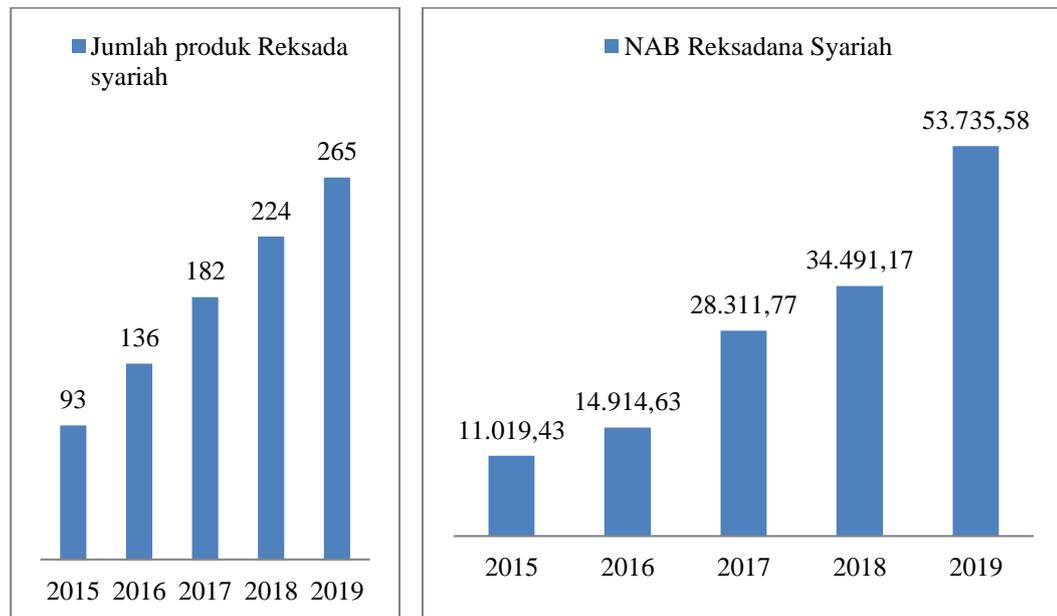
Perkembangan Jumlah Produk Reksa Dana Syariah Dan Jumlah Nilai

Aktiva Bersih (NAB)

⁴*Ibid.*

⁵Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, “Reksadana” artikel ini diunduh tanggal 6 desember 2010, <http://id.wikipedia.org/wiki/Reksadana>.

⁶Muhammad Andrin, Lucky Rachmawati, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, 2019, h. 2



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2021

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat disimpulkan pertumbuhan jumlah produk (penerbitan) reksadana syariah mengalami peningkatan dari tahun ketahun di mana jumlah produk reksadana syariah pada tahun 2015 sebesar 93 unit dan pada tahun 2019 mencapai 256 unit. Dan pada NAB reksadana syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dilihat pada tahun 2015 NAB reksadana syariah mencapai 11.019,43 triliun dan pada tahun 2019 mencapai 53.753,58 triliun. Hal ini membuktikan bahwasanya reksadana syariah terus mengalami pertumbuhan yang terus meningkat dari sisi jumlah penerbitan maupun NAB reksadana syariah.

Saat ini investor pasar modal syariah juga dapat dengan mudah membeli saham maupun reksadana syariah dengan menggunakan *System online trading syariah* (SOTS), yaitu merupakan sistem yang di siapkan oleh perusahaan Efek Anggota Bursa yang digunakan oleh investor untuk bertransaksi pada saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah dengan menggunakan sistem

transaksi online. Dengan adanya aplikasi *online trading* mempermudah bagi para investor dalam mengetahui laju perkembangan danaya di reksadana syariah.⁷

Dengan berinvestasi di reksadana syariah tidak hanya memberikan manfaat secara langsung kepada emiten maupun investor tetapi secara tidak langsung akan memberikan manfaat bagi industri pasar modal dan bagi pertumbuhan ekonomi karena turut menjadi salah satu penopang berputarnya roda perekonomian, yakni sebagai *intermediary* (perantara) yang menyediakan sumber dana bagi kegiatan investasi.⁸ Seharusnya dengan Keberhasilan penggalangan dana masyarakat untuk tujuan investasi ini pada akhirnya akan berperdalam pertumbuhan ekonomi nasional yang berorientasi pada penggunaan sumber dana dalam negeri. Hal ini akan dapat memperbaiki struktur pembiayaan nasional yang selama ini sangat tergantung pada pinjam luar negeri.⁹ Namun kenyataannya semakin meningkatnya investasi direksadana syariah akan adanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi , nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar. Hal ini dibuktikan dengan adanya naik turunnya NAB resadana syariah di Indonesia setiap tahunnya dilihat dari perkembangan NAB reksadana syariah pada tabel 1.1 di bawa ini:

Tabel 1.1

Perkembangan NAB Reksadana Syariah (dalam triliun rupiah)

Tahun

⁷Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan keuangan syariah Indonesia (LPKSI) 2017, h.115

⁸ Reksadana, Sejarah Reksa Dana Indonesia, <http://reksadanacommunity.com>.

⁹Ibid

Triwulan	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	12.035,97	9.470,14	16.123,54	31.108,82	37.114,19
Juni	11.248,81	9.901,24	18.914,54	32.167,28	33.056,75
September	10.838,18	12.087,00	21.427,72	31.797,51	55.543,29
Desember	11.019,43	14.914,63	28.311,77	34.491,17	53.735,58

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut memperlihatkan nilai aktiva bersih (NAB) reksdana syariah mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai 2019. Pada triwulan I tahun 2015 NAB reksdana syariah sebesar 12.035,97 triliun, pada triwulan I tahun 2016 menurun sebesar 9.470,14 triliun, pada triwulan I tahun 2017 meningkat sebesar 16.123,54 triliun, pada triwulan I tahun 2018 meningkat sebesar 31.108,82 triliun, dan pada triwulan I tahun 2019 meningkat mencapai 37.114,19 triliun.

Pada triwulan II tahun 2015 NAB reksdana syariah sebesar 11.248,81 triliun, pada triwulan II tahun 2016 NAB reksdana syariah menurun sebesar 9.901,24 triliun, pada triwulan II tahun 2017 NAB reksdana syariah meningkat 18.914,54 triliun, pada triwulan II tahun 2018 NAB reksdana syariah meningkat 32.167,28 triliun, dan pada triwulan II tahun 2019 NAB reksdana syariah meningkat mencapai 53.735,58 triwulan.

Pada triwulan III tahun 2015 NAB reksdana syariah sebesar 10.838,18 triliun, Pada triwulan III tahun 2016 NAB reksdana syariah meningkat sebesar 12.087,00 triliun, Pada triwulan III tahun 2017 NAB reksdana syariah meningkat sebesar 21.427,72 triliun, Pada triwulan III tahun 2018 NAB reksdana syariah

meningkat sebesar 31.797,51 triliun, Pada triwulan III tahun 2019 NAB reksadana syariah meningkat mencapai 55.543,29 triliun.

Pada triwulan IV tahun 2015 NAB reksadana syariah sebesar 11.019,43 triliun, Pada triwulan IV tahun 2016 NAB reksadana syariah meningkat sebesar 14.914,63 triliun, Pada triwulan IV tahun 2017 NAB reksadana syariah meningkat sebesar 28.311,77 triliun, Pada triwulan IV tahun 2018 NAB reksadana syariah meningkat sebesar 34.491,17 triliun, dan Pada triwulan IV tahun 2019 NAB reksadana syariah meningkat mencapai 53.735,58 triliun. Naik turunnya NAB reksadana syariah disebabkan adanya penarikan modal dari para investor pada reksadana syariah.

Dilihat dari sisi kinerja, reksadana syariah merupakan salah satu instrumen syariah yang dipengaruhi juga oleh pertumbuhan ekonomi dan reksadana syariah juga berkembang pesat dan memiliki potensial serta memiliki prospek yang akan terus berkembang. Akan tetapi pada dasarnya berbicara investasi tidaklah selalu diposisi yang aman, karena berbicara ilmu ekonomi kita akan berbicara mengalami hubungan yang berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Sedikit saja terjadi perubahan dalam perekonomian maka dapat mempengaruhi jalannya kinerja reksadana syariah. Baik buruknya jalannya investasi pasti tidak terlepas dari faktor-faktor yang diduga memiliki suatu hubungan dan pengaruh dalam jalannya investasi terhadap perkembangan NAB reksadana syariah. Dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar mempengaruhi perkembangan NAB reksadana syariah.

Inflasi termasuk kedalam faktor makroekonomi yang sangat berpengaruh bagi Dunia maupun di Indonesia. Seharusnya Inflasi salah satu target yang harus di stabilitaskan pada suatu Negara. Namun nyatanya, peningkatan dan penurunan inflasi menjadi acuan masalah bagi Negara yang mengalami inflasi, khususnya di Indonesia sendiri. Hal ini dibuktikan dengan inflasi yang tinggi, inflasi tinggi menunjukkan tingkat harga saham perusahaan menurun. Kondisi itu berpengaruh negatif bagi penanam modal diseluruh perusahaan, yang berarti berkurangnya atensi penanam modal pada jenis reksadana syariah serta menurunnya NAB reksadana syariah, sedangkan inflasi yang rendah akan berdampak lambannya pergerakan kinerja portofolio reksadana syariah. Ukuran kinerja reksadana syariah tercermin pada NAB reksadana itu sendiri, jika kinerja portofolio reksadana syariah bergerak lamban dapat menyebabkan menurunnya NAB reksadana syariah, dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Inflasi 2015-2019 (persentase)

Tahun					
Triwulan	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	6,38%	4,45%	3,61%	3,40%	2,48%
Juni	7,26%	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%
September	6,83%	3,07%	3,72%	2,88%	3,39%
Desember	3,35%	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan nilai inflasi paling tertinggi terjadi pada triwulan II bulan juni tahun 2015 yaitu mencapai 7,26 % yang melebihi targe BI sebesar 4.5%. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah yang mengumumkan kenaikan harga BBM, hal ini akan berdampak pada beberapa komoditas naiknya harga tarif angkutan umum, beras, cabe merah, tarif listrik, nasi dan lauk, ikan segar dan lain sebagainya.¹⁰

Sedangkan pada triwulan IV bulan Desember tahun 2019, inflasi mengalami penurunan sebesar 2,72%. Hal ini disebabkan karena melambatnya inflasi yang disebabkan adanya permintaan yang cenderung lemah mengakibatkan produsen tidak bisa menaikkan harga melainkan menurunnya harga dan adanya kelemahan dari nilai tukar rupiah yang akan mengerak harga-harga barang baku dan barang modal yang masih banyak diimpor oleh Indonesia.

Dengan demikian inflasi pada tahun 2015- 2019 mengalami peningkatan dan penurunan secara akurat yang akan mempengaruhi perkembangan NAB Reksadana Syariah di Indonesia pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan, inflasi yang tinggi mengindikasikan jika pergerakan perekonomian tumbuh terlalu cepat akan menyebabkan kenaikan pada suku bunga. Pada kondisi ini harga saham akan menurun dan dapat dapat berpegaruh negatif bagi para investor perusahaan. Akibatnya minat investasi pun mengalami penurunan. Sedangkan inflasi yang rendah mengindikasikan pergerakan perekonomian yang bergerak lamban. Lambannya pergerakan perekonomian dapat berdampak pada kinerja

¹⁰ Jane Aprilyani, BPS: Inflasi Tahun 2014 sebesar 8,36%, dalam *Nasional.kontan.co.id*. Diakses pada 02 Januari 2015, h. 1

portofolio reksadana syariah yang bergerak lambat. Dimana ukuran kinerja reksadana syariah tercermin dari NAB reksadana syariah, jika portofolio reksadana syariah lamban akan menyebabkan menurunnya NAB reksadana syariah.

Nilai tukar rupiah adalah menggambarkan tingkat harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Seharusnya nilai tukar rupiah dapat menstabiliskan perkembangan ekonomi di Indonesia. Namun nyatanya, nilai tukar rupiah mengalami ketidakstabilan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan nilai tukar rupiah pada tahun 2015 sampai 2019, dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1.3

Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD (Rupiah)

Tahun					
Triwulan	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	10.002,74	10.162,13	10.185,92	10.528,16	10.098,29
Juni	10.217,655	9.816,475	10,051,20	10.581,915	9.904,365
September	10.270,165	9.911,625	10.577,735	10.770,535	9.585,185
Desember	10.044,12	9.724,31	10.557,285	10.211,285	9.739,055

Sumber: Bank Indonesia, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.3 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan dan penurunan selama 2015-2019. Dimana triwulan I pada tahun 2015 nilai tukar rupiah sebesar Rp 10.044,12, triwulan I tahun 2016 nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp 9.724,31, triwulan I tahun 2017 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sebesar Rp 10.557,285, triwulan I tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sebesar Rp 10.211,285, triwulan I dan pada tahun 2019 nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp 9.739,055. Hal ini disebabkan adanya pengaruh nilai mata uang Amerika Serikat (*dollar*) terhadap nilai mata uang Indonesia (Rupiah).

Pada triwulan II pada tahun 2015 nilai tukar rupiah sebesar Rp 10.217,655, triwulan II tahun 2016 nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp 9.816,475, triwulan II tahun 2017 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sebesar Rp 10,051,20, triwulan II tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sebesar Rp 10.581,915, triwulan II tahun 2016 nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp 9.904,365.

Pada triwulan III pada tahun 2015 nilai tukar rupiah sebesar Rp 10.270,165, triwulan III tahun 2016 nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp 9.911,625, triwulan III pada tahun 2017 nilai tukar rupiah meningkat Rp 10.577,73, triwulan III pada tahun 2018 nilai tukar rupiah meningkat Rp 10.770,535, triwulan III tahun 2019 nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp 9.585,185.

Pada triwulan IV pada tahun 2015 nilai tukar rupiah sebesar Rp 10.044,12, triwulan IV tahun 2016 nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp 9.724,3, triwulan IV pada tahun 2017 nilai tukar rupiah meningkat Rp 10.557,285, triwulan III pada tahun 2018 nilai tukar rupiah meningkat Rp 10.211,285, triwulan III tahun 2019 nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp 9.739,055. Hal ini disebabkan adanya pengaruh nilai mata uang Amerika Serikat (*dollar*) terhadap nilai mata uang Indonesia (Rupiah).

Dengan demikian nilai tukar rupiah pada tahun 2015- 2019 mengalami penurunan dan peningkatan secara akurat yang akan mempengaruhi perkembangan NAB reksadana syariah di Indonesia pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan, melemahnya nilai tukar akan menyebabkan barang-barang impor akan relatif mahal, hal ini menyebabkan biaya produksi naik terutama bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku impor, hal ini akan menurunkan daya saing karena produk yang dihasilkan akan dijual lebih mahal, mahalnya harga tersebut akan mempengaruhi jumlah penjualan yang pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan perusahaan sehingga berpengaruh pada NAB reksadana syariah, para investor pada umumnya akan menjadikan nilai tukar rupiah sebagai acuan dalam menentukan keputusan dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan Jika nilai tukar tinggi, barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif lebih mahal.¹¹

Jumlah uang beredar menjadi salah satu acuan yang dapat dinyatakan memiliki stabilitas yang sangat baik di Indonesia, karena jumlah uang beredar

¹¹ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 130

setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang bersifat positif bagi masyarakat di Indonesia. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah, karena perkembangannya sejalan dengan perkembangan reksadana syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah uang beredar dari tahun ke tahunnya yaitu tahun 2015 sampai 2019, sehingga dapat dilihat pada grafik 1.1 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.4

Jumlah Uang Beredar M1 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun					
Triwulan	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	957.580,46	1.064.737,89	1.215.856,68	1.361.135,48	1.428.606,53
Juni	1.039.517,98	1.184.328,91	1.341.851,26	1.452.354,45	1.513.519,72
September	1.063.038,71	1.126.046,04	1.304.373,83	1.411.672,64	1.508.817,97
Desember	1.055.285,07	1.237.642,57	1.304.373,83	1.457.149,68	1.565.358,44

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.4 mengenai perkembangan JUB pada tahun 2015 sampai 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar mengalami tren yang meningkat dari tahun ke tahunnya, hal ini berdampak positif dan sangat baik pada perkembangan ekonomi Indonesia. Sedangkan jumlah uang beredar mengalami penurunan akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Dengan demikian, hal ini juga berpengaruh pada peningkatan dan penurunan perkembangan reksadana syariah Indonesia, karena sejalan dengan perkembangan jumlah uang beredar itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan, jika JUB mengalami peningkatan dan penurunan akan mengalami ketidakstabilan uang

beredar di kalangan masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan kondisi ekonomi Indonesia tidak stabil pula dan akan berpengaruh pada investasi reksadana syariah, dimana profit investor mengalami ketidakstabilan pada tahun tersebut.

Kondisi ekonomi yang baik akan mempengaruhi perekonomian Indonesia yang baik pula, hal ini dilihat dari iklim investasi yang mengalami kestabilan perkembangan ekonomi Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, saya tertarik ingin meneliti tentang “ **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Perkembangan NAB Reksadana Syariah Periode 2015-2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan NAB reksadana syariah dipengaruhi oleh inflasi.
2. Perkembangan NAB reksadana syariah dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah.
3. Perkembangan NAB reksadana syariah dipengaruhi oleh jumlah uang beredar di masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar.

2. Variabel terikat yang digunakan adalah NAB reksadana syariah.
3. Periode penelitian dimulai pada tahun 2015 sampai 2019.
4. Objek penelitian adalah NAB reksadana syariah.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis merumuskan masalah dasar kajian penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia?
4. Secara simultan pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara silmutan terhadap inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar pada perkembangan reksadana syariah di Indonesia.

1.5.2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis: Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan baik secara teoritis maupun dalam dunia nyata serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di perkuliahan.
2. Bagi Akademis: Hasil dari penelitian ini menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi dan memperkaya penelitian-penelitian selanjutnya serta menjadikan pedoman pembelajaran dan sumber untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan syariah.
3. Bagi Investor: Dapat menjadi salah satu sumber informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana syariah sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan dana yang tepat bagi para investor dalam berinvestasi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab ini disusun dengan sistematika penulisan secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III

Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup. Masing-masing pembahasan untuk bagian adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisikan tentang penjelasan latar belakang masalah penelitian ini kemudian di ikuti dengan penetapan rumusan masalah agar penelitian lebih terfokus, selanjutnya membuat batasan operasional agar tidak menimbulkan kemenduaan makna, setelah itu diterapkan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian. Bab pertama di akhiri dengan menuat panduan sistematika masalah penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas pengertian reksadana, dan faktor-fakor yang mempengaruhi perkembangan reksadana syariah di Indonesia. Pada bagian ini juga akan memaparkan penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya dan yang menjadi pedoman dalam proses penelitian ini. Selanjutnya juga diuraikan juga kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan juga hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan metode penelitian yang digunakan; yaitu objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHSAN PENELITIAN

Pada bab ini akan secara rinci menganalisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode SPSS. Bab ini akan menjawab permasalahan dalam penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB 5 : ANALISIS DAN PEMBAHSAN PENELITIAN

Dalam bab ini di kemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang selama dua dekade, yaitu dimulai sejak pertama kali diluncurkannya reksadana syariah pada tahun 1997. Sejak saat itu, pasar modal syariah Indonesia terus berkembang yang ditandai dengan semakin banyaknya produk syariah, diterbitkannya regulasi

terkait pasar modal syariah, dan semakin bertambahnya masyarakat yang mengenal dan peduli pasar modal syariah.¹²

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka membantu kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di pasar modal sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini bertepatan dengan anggapan dikalangan sebagian umat Islam bahwa berinvestasi di pasar modal di satu sisi merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan (diharamkan) berdasarkan ajaran Islam sementara disisi lain Indonesia perlu memperhatikan dan menarik minat investor mancanegara untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, terutama investor dari Negara-negara timur yang di yakini merupakan investor potensial.¹³

2.2. Reksadana dan Reksadana Syariah

Reksadana berasal dari kata reksa yang berarti jaga atau pelihara dan kata dana yang berarti uang. Sehingga reksadana pada umumnya diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara. Secara umum pengertian reksadana adalah suatu kumpulan dana dari masyarakat, pihak pemodal atau pihak insvestor yang kemudian di kelola oleh Manajer Investasi dan di investasikan berbagai jenis portofolio investasi efek atau produk keuangan lainnya.¹⁴

Mengenal reksadana dapat dilakukan dengan memahami tiga unsur penting yang paling terkait satu sama lain, di antaranya:¹⁵

1. Kumpulan dana masyarakat

¹²Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019*, h. 13

¹³*Ibid.*

¹⁴Azizatur Rahman, “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Kinerja Reksadana Konvensional Dengan Metode Sharpe, Teynordan Jensen”, dalam *Jurnal Analytica Islamica*, 2016, h, 23

¹⁵Indo Premier Sekuritas, <http://www.bisnisinvestasisaham.com>. Diunduh Tanggal 30 Oktober 2012.

Melakukan pengumpulan dana dari para pemodal yang ada, baik dari pemodal yang memiliki dana minim maupun besar. Dengan cara ini maka pemodal yang memiliki modal minim dapat ikut serta untuk berinvestasi dalam bentuk efek secara tidak langsung.

2. Investasi dana dalam bentuk portofolio efek

Dana yang sudah terkumpul dari pemodal yang ada kemudian di investasikan ke dalam bentuk portofolio efek. Portofolio efek adalah kumpulan atau kombinasi dari surat-surat berharga yang ada. Adapun surat berharga tersebut terdiri dari surat pengakuan hutang, surat berharga kormisial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivatif* dari efek.

3. Di kelola oleh manajer investasi

Portofolio efek tersebut kemudian di kelola oleh pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau pemodal berdasarkan peraturan undang-undang yakni manajer investasi (MI). manajer investasi dapat beroperasi setelah mendapatkan ijin dari Otoritas Jasa Keuangan.(OJK)

Sedangkan reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu pada syariat Islam. Reksadana tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi dari perusahaan yang pengelolaan atau produknya bertentangan dengan syariah, misalnya tidak di investasikan pada saham atau obligasi dari perusahaan yang pengelolaan atau produknya dari pabrik

minuman yang berakohol, industri pertenakan daging babi, jasa keuangan yang melakukan riba dalam operasionalnya dan bisnis yang mengandung maksiat.¹⁶

Reksadana syariah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber yang bersih dan dapat di pertanggung jawabkan secara religius serta sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁷ Maksudnya cara pengelolaan harus halal, halal berarti bahwa perusahaan yang mengeluarkan instrument investasi tersebut tidak boleh melakukan usaha-usaha yang bertentangan dengan prinsip islam. Misalnya, tidak melakukan perbuatan riba (membungakan uang) dan tidak memakai strategi investasi berdasarkan spekulasi saham, obligasi, dan sekuritas lainnya, tidak berhubungan dengan produk minuman keras, produk yang mengandung babi, bisnis hiburan maksiat, perjudian, pornografi, dan sebagainya.

Untuk menjamin reksadana syariah beroperasi tanpa menyalahi aturan kesyariahan seperti yang diatur dalam fatwa DSN, suatu reksadana syariah wajib memiliki DPS. Fungsi utama DPS adalah sebagai penasehat pengelola investasi mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek-aspek syariah dan sebagai mediator antara reksadana dengan DSN.

2.2.1. Bentuk Hukum Reksadana

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal18, ayat (1), bentuk hukum reksadana di Indonesia ada dua, yakni reksadana

¹⁶Abdul Aziz, "Manajemen Investasi Syariah", (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 153.

¹⁷*Ibid.*

berbentuk perseroan Terbatas (PT. Reksa Dana) dan reksadana berbentuk Kontra Investasi Kolektif (KIK):¹⁸

1) Reksadana Berbentuk Perseroan

Reksadana berbentuk perseroan (PT Reksadana) adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan portofolio investasi. Dengan melakukan investasi pada surat-surat berharga yang tersedia di pasar investasi, PT reksadana diharapkan memperoleh keuntungan. Dari kegiatan inilah PT reksadana berharap meningkatkan nilai aset perusahaan yang kemudian juga dinikmati oleh investor yang memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Pada PT Reksadana pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan adalah Direksi PT Reksadana, manajer investasi dan Bank Kustodian. Setelah dinyatakan efektif oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), PT Reksa Dana kemudian akan menjual sahamnya melalui penawaran umum kepada investor publik. Dari hasil penjualan inilah akan terkumpul dana dari investor yang kemudian akan di investasikan oleh PT.Reksa Dana ke dalam suatu portofolio efek, sesuai kebijakan yang digariskan serta yang ditawarkan kepada investor. Kegiatan operasional investasi dan administrasi harian akan dilakukan oleh Manajer investasi dan bank kustodian yang telah ditunjuk dan akan diawali oleh PT Direktur reksadana.

2) Reksadana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

Kontrak Investasi Kolektif (KIK) adalah kontrak yang dibuat antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang juga mengikat pemegang unit pernyataan sebagai investor. Melalui kontrak ini manejer investasi di beri

¹⁸Sri Astuti, "Bentuk Hukum Reksa Dana di Indonesia", <http://keuanganism.com>. Diunduh tanggal 10 Februari 2012.

wewenang untuk mengelola portofolio kolektif dari bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan dan administrasi investasi kolektif Reksadana KIK bukanlah suatu perusahaan, sehingga tidak menerbitkan saham, melainkan menerbitkan unit penyertaan sebagai bukti kepemilikan yang secara kolektif merupakan pemilik kekayaan bersih reksadana KIK.

2.2.2. Jenis-Jenis Reksadana Syariah

Reksadana syariah dilihat dari jenis portofolio investasinya, dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :¹⁹

a. Reksadana Saham (*Equity Fund*)

Reksadana saham adalah yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 % dari aktivasinya dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas (saham). Reksadana ini memiliki resiko yang lebih tinggi dari pada reksadana pendapatan tetap dan reksadana pasar uang, namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula.

b. Reksadana Pasar Uang (*Money Market Fund*)

Reksadana pasar uang adalah reksadana yang hanya melakukan investasi pada efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, dengan tujuan untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.

c. Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Fund*)

¹⁹Adrian Sutedi, "*Pasar Modal Syariah*", (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2011), h.115.

Reksadana pendapatan tetap adalah reksadana yang melakukan investasi yang sekurang-kurang 80 % dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang. Tujuan reksadana ini adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

d. Reksadana Campuran (*Discretionary Fund*)

Reksadana campuran adalah reksadana yang melakukan investasi dalam bentuk efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

2.2.3. Sifat-Sifat Reksadana Syariah

Berdasarkan sifat operasionalnya reksadana dapat di bedakan menjadi beberapa hal sebagai berikut:²⁰

- 1) Reksadana Terbuka (*open-end*) merupakan reksadana yang dapat di beli oleh pihak manajer investasi apabila investor tersebut akan menjual reksadananya kembali, kapan saja dan jumlah berapa saja, sesuai nilai aktiva bersih.
- 2) Reksadana Tertutup (*close-end*), adalah reksadana yang tidak dapat
- 3) Membeli saham-saham yang telah dijual kepada pemodal. Artinya, pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada manager investasi. Apabila pemilik saham hendak menjual saham, hal ini harus dilakukan melalui bursa efek tempat saham reksadana tersebut dicatatkan.

Pada dasarnya reksadana berbentuk perseroan dapat beroperasi secara terbuka maupun tertutup, sedangkan reksadana berbentuk KIK hanya dapat beroperasi secara terbuka.²¹

²⁰ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, "*Lembaga Keuangan Islam*", (Jakarta:Kencana,2010), h.254.

2.2.4. Karakteristik Reksadana Syariah

Prinsip dasar yang menjadi karakteristik reksadana syariah adalah sebagai berikut:²²

- 1) Jenis kegiatannya tidak bertentangan dengan syaria'at Islam, seperti; perjudian, lembaga keuangan konvensional (ribawi), usaha yang memproduksi, mendistribusi, memperdagangkan makan minum yang haram, dan usaha yang memproduksi barang-barang atau jasa yang merusak moral dan sifat mudarat.
- 2) Jenis transaksinya tidak mengandung hal-hal yang dilarang, seperti *Najsy*, *insinder trading*, dan melakukan investasi pada perusahaan yang tingkat utangnya lebih dominan dari modalnya.
- 3) Prinsip aturan investasi hanya pada efek-efek dari perusahaan yang kegiatan usaha utamanya dan hasil usaha utamanya sesuai dengan pedoman syariat Islam.
- 4) Adanya “*screening*” dan “*cleansing*”

2.2.5. Ciri-Ciri Operasional Reksadana Syariah

Reksadana syariah memiliki perbedaan dengan reksadaa konvensional. Ciri-ciri operasional reksadana syariah, diantaranya:²³

²¹*Ibid.*

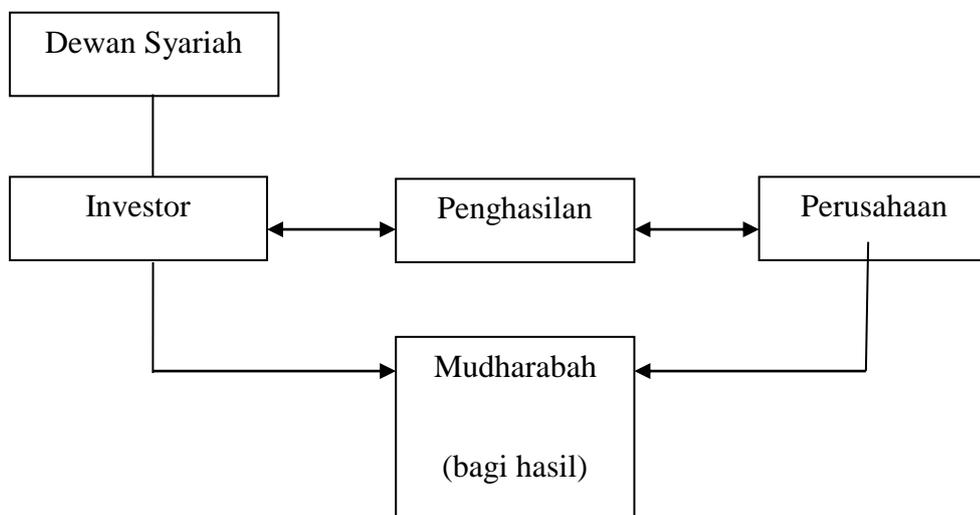
²²Andri Soemitra, “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h.211

²³Tanto Dikdik Arisandi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi*, 2009, h. 14.

- a) Mempunyai dewan syariah yang bertugas memberikan arahan kegiatan manajer investasi agar senantiasa sesuai dengan syariah Islam.
- b) Hubungan antara investor dan perusahaan di dasarkan pada sistem *mudharabah*, di mana suatu pihak menyediakan 100% modal (investor), sedangkan satu pihak lagi sebagai pengelola (Manajer Investasi).
- c) Kegiatan usaha atau investasinya di arahkan pada hal-hal yang tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Gambar 1.1

Skema Ciri-Ciri Operasional Reksdana Syariah



2.2.6. Mekanisme dan Operasional Kinerja Reksdana Syariah

Reksdana syariah merupakan lembaga intermediary yang membantu pihak surplus unit untuk melakukan penempatan dana kemudian akan diinvestasikan kembali pada beberapa portofolio efek yang dibenarkan syariah.

Adanya investasi jenis ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi calon investor dalam menjalankan investasi di pasar modal dan untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang menginginkan keuntungan dari sumber dan mekanisme investasi yang bersih serta dapat dipertanggung-jawabkan.²⁴

Mekanisme kinerja reksadana syariah melibatkan tiga pihak, yaitu pihak yang memberikan dana (investor), pihak yang menerima dan mengatur dana (manajer investasi), serta pihak yang menggunakan dana tersebut. Akad yang digunakan antara pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:²⁵ adapun operasional dalam Reksadana Syariah terbentuk dari:

1. Antara investor dan manajer investasi dilakukan dengan sistem *wakalah*.

Penggunaan akad *wakalah* dalam kontrak antara pihak investor dengan manajer investasi adalah perjanjian pemberi kuasa kepada manajer investasi untuk melaksanakan tata kelola dana yang telah dipercayakan, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan.

2. Antara manajer investasi dengan penggunaan investasi dilakukan dengan sistem *mudharabah*.

Dalam hal ini manajer investasi bertindak sebagai *mudharib* dalam akad *mudharabah*, namun tidak sebagai *mudharib* murni karena reksadana syariah menempatkan kembali dana kedalam kegiatan emitem melalui pembelian efek syariah.

²⁴Dery Arisanto, "Investasi Pada Reksadana Syariah Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu akuntansi*, Juli 2020, h. 44

²⁵Febrina Mirazdianti, "Analisis faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Reksa Dana Syariah Dan Perkembangannya", dalam *Jurnal Ekonomi*, 2014, h.11.

Sementara karakteristik dari akad *mudharabah* antara manajer investasi dengan penggunaan investasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian keuntungan antara investor (*shahibul maal*) yang di wakili oleh manajer investasi dan pengguna didasarkan pada proposi yang telah disepakati kedua belah pihak dan tidak ada jaminan atas hasil investasi tertentu kepada investor.
- b. Investor hanya menggunakan resiko sebesar dana yang telah diberikan.
- c. Manajer investasi sebagai wakil tidak menanggung risiko kerugian atas investasi yang dilakukan sepanjang bukan karena kelalaiannya.

2.2.7. Cara Membeli Reksadana Syariah

Reksadana syariah dapat dibeli di bank, manejer investasi, Perusahaan Efek penyedia Sistem *Online Tranding* Syariah, dan *marketplace* yang bekerjasama dengan Perusahaan Efek mendapat izin dari Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD), selain itu, kedepannya juga akan dimungkinkan membeli reksadana syariah di kantor pos, pegadaian dan minimarket.²⁶

2.7.8. Nilai Aktiva Bersih (NAB)

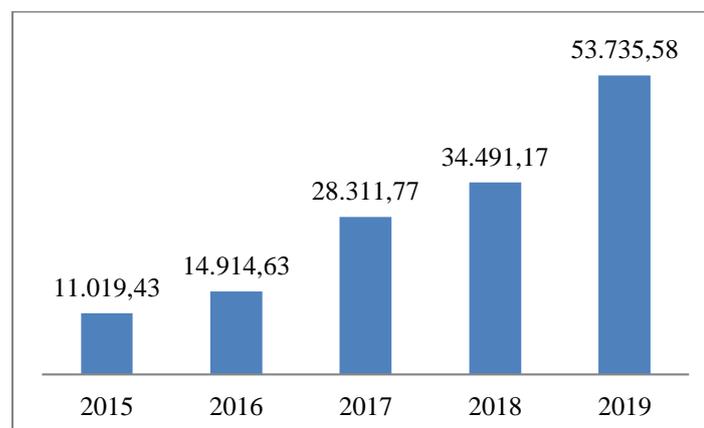
Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan salah satu tolak ukur untuk memantau hasil dari Reksadana Syariah. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung pada perubahan nilai efek dari portofolio. Nilai aktiva Bersih

²⁶Otoritas Jasa Keuangan, “Mengenal Reksadana Syariah”, h. 2

(NAB) sejalan dengan pergerakan nilai efek yang masuk dalam kumpulan portofolio reksadana syariah. NAB/unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki oleh investor) pada suatu periode. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung pada nilai efek dari portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya, menurunnya NAB berarti berkurangnya nilai investasi pemegang unit penyertaan.²⁷

Grafik 2.1

NAB Reksadana Syariah (Dalam Triliun Rupiah)



Sumber: OJK, data diolah, 2020.

Berdasarkan grafik 2.1 dapat disimpulkan NAB reksadana syariah pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. pada tahun 2015 NAB reksadana syariah sebesar 11.019,43 triliun rupiah, dan pada tahun 2019 NAB reksadana syariah mencapai sebesar 53.735,58 triliun rupiah.

²⁷Sarah, "Pengaruh Nilai Tukar rupiah (*Kurs*), Jakarta Islami Index(JII), Usia Reksadana, dan volume Perdagangan Reksadana terhadap Nilai aktiva bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah", dalam *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, 1 April 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu instrumen pasar modal syariah yaitu reksadana syariah adalah suatu investasi yang menjanjikan untuk para investor menanamkan modalnya, dikarenakan terlihat pada data tersebut NAB reksadana syariah assetnya selalu bertambah.

Untuk mencari nilai NAB reksadana syariah dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$NAB_t = \frac{(NPW_t - LIAB_t)}{NSO_t}$$

Keterangan :

NAB_t = Nilai Aktiva bersih pada waktu t.

NPW_t = Nilai pasar wajar dari aset pada waktu t.

$LIAB_t$ = Kewajiban yang dimiliki oleh reksadana pada waktu t.

NSO_t = jumlah unit penyertaan yang beredar pada waktu t.

Bagi investor, NAB/unit memiliki beberapa fungsi, yaitu : sebagai harga beli/jual pada saat investor membeli/menjual unit penyertaan suatu reksadana, indikator hasil (untung/rugi) investasi yang dilakukan di reksadana dan penentuan nilai investasi yang kita miliki pada suatu saat, sarana untuk mengetahui kinerja historis reksadana yang dimiliki investor, sarana untuk membandingkan kinerja historis, reksadana yang satu dengan reksadana yang lainnya.

2.3. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dari barang / komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau

mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga barang maupun jasa meningkat sehingga menurunkan laba perusahaan. Akibatnya menurunkan bagi hasil yang akan dibagikan kepada investor, sehingga investasi dianggap sebagai hal yang tidak menarik karena tidak dapat memberikan keuntungan yang diharapkan. Selanjutnya harga saham perusahaan juga akan turun, dengan diikuti dengan menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB).²⁸

Inflasi bisa berdampak positif dan negatif tergantung dari parah atau tidaknya tingkat inflasi itu sendiri. Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi yang sangat lambat berlakunya dipandang sebagai stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Inflasi ringan mempunyai pengaruh positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bersemangat untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Begitupun sebaliknya inflasi tak terkendali (hiper inflasi) menimbulkan dampak buruk bagi individu masyarakat, dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Ketiadaan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari inflasi yang serius menyebabkan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian yang dirasakan lesu, karena harga meningkat dengan cepat.²⁹

²⁸Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal An-Nisbah*, 1 Oktober 2017, h.58

²⁹*Ibid.*

Berdasarkan sifatnya inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu:³⁰

- a. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun
- b. Inflasi sedang berada diantara 10% - 30% setahun.
- c. Inflasi berat antara 30% - 100% setahun
- d. Hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun.

Terdapat tiga teori utama yang menerangkan mengenai inflasi, diantaranya sebagai berikut:³¹

- a. Teori Kuantitas, menyatakan bahwa penyebab utama dari inflasi adalah penambahan jumlah uang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa yang akan datang.
- b. Teori Keynes, menurut teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Teori ini memfokuskan bagaimana persaingan dalam mendapatkan penghasilan antar golongan masyarakat dapat menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia.
- c. Teori Strukturalis, teori ini disebut juga inflasi jangka panjang. Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekuatan

³⁰Ficky Septiana, "Pengaruh Inflasi, IHS, Jumlah Uang Beredar Reksadana Syariah Dan Tingkat *Return* Terhadap Total Nilai Aktiva Beih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi*, h. 20.

³¹*Ibid*, h. 21.

struktur ekonomi. Dengan demikian, penambahan barang-barang produksi ini terlalu labat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya sehingga menaikkan harga bahan makanan devisa. Hal ini berakibat pada kenaikan harga-harga barang lain sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan jika pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak ditambah.

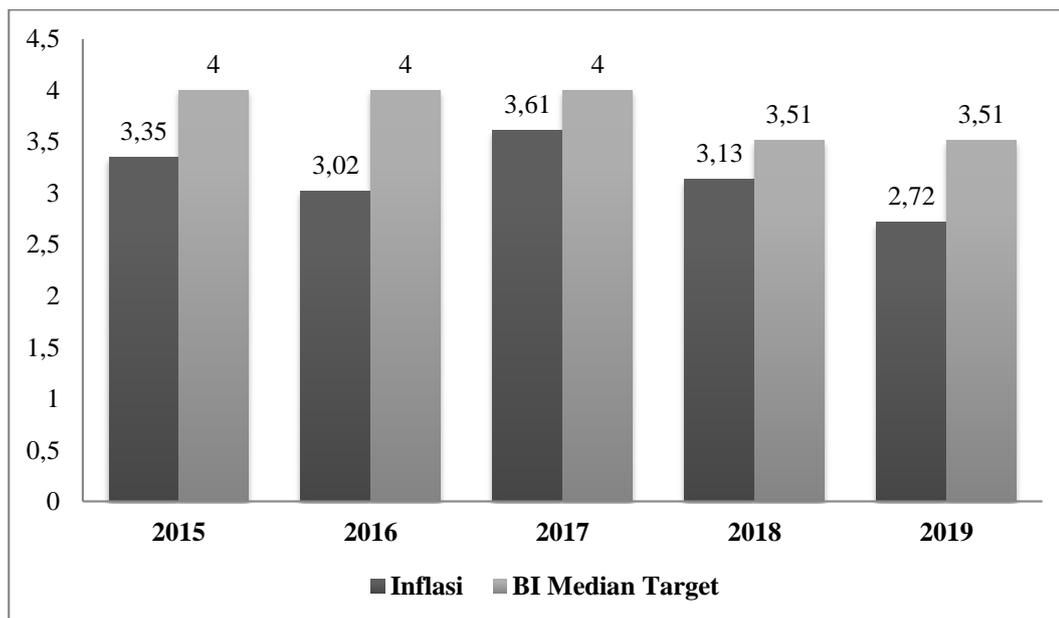
Berdasarkan penelitian Ranni dan saharudin Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana Syariah, artinya setiap kenaikan inflasi akan menyebabkan menurunnya nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa ketika mengalami inflasi masyarakat akan mengurangi investasi atau bahkan tidak berinvestasi karena pendapat mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang harganya mengalami kenaikan.

Di dalam buku Robert J. Barro, bersama Sala I Martin, menjelaskan bahwa inflasi secara signifikan mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Barro menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan berdampak pada lebih rendahnya pertumbuhan ekonomi dan investasi (dalam rasio investasi) dalam jangka panjang. Walaupun relatif dampak negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang akan memberikan dampak yang cukup substantif terhadap keamkmuran masyarakat.³²

Grafik 2.2

Perkembangan Inflasi 2015-2019 (dalam persentase)

³²Barro R J, Sala I Martin, "*Economic Growth Second Edition*", (London (GB): *The Mit Press*, 2014), h. 48.



Sumber : Bank Indonesia.

Berdasarkan grafik 2.2 maka disimpulkan inflasi pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Inflasi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3.61% hampir mencapai target BI sebesar 4.0%, hal ini masih dikatakan inflasi stabil. Sedangkan pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 2.72% hal ini disebabkan karena kapasitas produksi atau pasokan jauh lebih memadai dari permintaan.

2.4 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah merupakan mata uang asing yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain.

Nilai tukar rupiah mata uang asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.³³

Mata uang Indonesia saat ini biasanya dinyatakan terhadap USD. Sehingga ketika USD menguat terhadap Rupiah maka nilai tukar mata uang rupiah menurun ataupun sebaliknya. Turunya nilai rupiah terhadap USD membuat para investor ragu akan kinerja emitem dapat berkembang dengan baik. Selain itu sulitnya untuk mengantisipasi gerak fluktuasi rupiah membuat para investor bimbang. Hal tersebut dapat menyebabkan indeks-indeks di bursa efek Jakarta yang terus menurun berfluktuasi tersebut cenderung turun dengan tajam.³⁴

Berdasarkan buku Iskandar Simorangkir Suseno menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap perekonomian suatu negara. Melemahnya nilai tukar mengakibatkan barang-barang impor, seperti bahan baku, barang modal, dan barang konsumsi lebih mahal dan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga-harga barang dalam negeri. Selain itu, melemahnya nilai tukar mengakibatkan semakin besarnya kewajiban hutang luar negeri perusahaan-perusahaan sehingga neraca perusahaan dan bank-bank memburuk.³⁵

³⁴Triyono, "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 Desember 2008, h. 157

³⁵Iskandar Simorangki Suseno, "Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar", (Jakarta : Pusat Pendidikan Dan Studi kebankseyutralan (PPSK), 2002), h.3.

Sistem nilai tukar suatu mata uang di defenisikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar, yaitu:³⁶

1) Sistem Nilai Tukar Tetap

Pada sistem ini, nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada mata uang tertentu, nilai tukar terhadap mata uang dolar Amerika adalah Rp.14000 per dolar. Pada nilai tukar ini bank sentral akan siap untuk menjual dan membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Apabila nilai tukar tersebut tidak dapat dipertahankan, maka bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi nilai tukar yang ditetapkan.

2) Sistem Nilai Tukar Mengambang

Pada sistem ini, nilai tukar dibiarkan bergerak bebas sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran di atas permintaan, dan sebaliknya nilai tukar melemah apabila terjadi kelebihan permintaan di atas penawaran yang ada pada pasar valuta asing, bank sentral dapat saja melakukan intervensi di pasar valuta asing, yaitu dengan menjual devisa dalam hal terjadi kekurangan pasokan atau membeli devisa apabila terjadi kelebihan penawaran untuk menghindari gejolak nilai tukar yang berlebihan di pasar. Akan tetapi, intervensi dimaksud tidak diarahkan untuk mencapai target tingkat nilai tukar tertentu atau dalam kisaran tertentu.

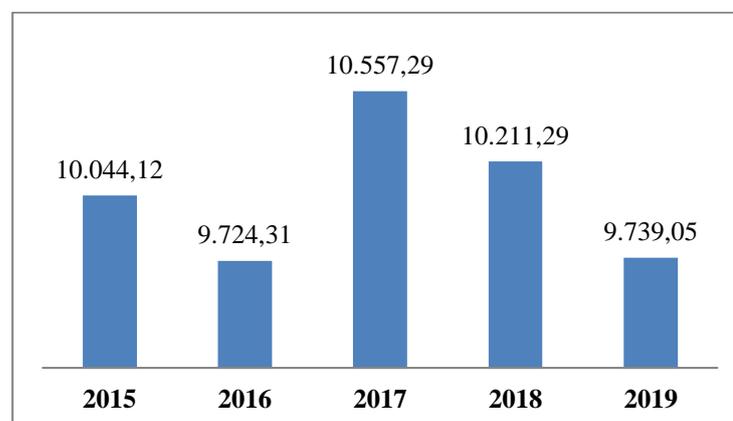
³⁶Maisaroh fathul Ilmi, "Pengaruh Kus/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013", dalam *Jurnal Akuntans*, 2017, h. 7.

3) Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali

Sistem nilai tukar mengambang terkendali merupakan sistem yang berada di antara kedua sistem nilai tukar di atas. Dalam sistem nilai tukar rupiah ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *intervention band* batas pita intervensi. Nilai tukar rupiah akan ditentukan mekanisme pasar sepanjang berada dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Apabila nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah dari kisaran tersebut, bank sentral akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing sehingga nilai tukar bergerak kembali ke dalam pita intervensi.

Grafik 2.3

Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD (Rupiah)



Sumber : Bank Indonesia, data diolah 2020

Berdasarkan grafik 2.3 nilai tukar rupiah tertinggi selama triwulan penelitian terjadi pada bulan september tahun 2018 yaitu mencapai Rp 10.770.535. Dan nilai terendah terjadi pada bulan september tahun 2019 yaitu mencapai Rp 9.585,185.

2.5 Jumlah Uang Beredar

Secara umum uang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diterima sebagai alat pembayaran uang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan kata lain, uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu wilayah tertentu saja.³⁷

Uang sudah merupakan suatu kebutuhan, bahkan uang menjadi salah satu penentu stabilitas dan kemajuan perekonomian di suatu negara. Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya uang itu antarlain sebagai berikut:³⁸ mempermudah untuk memperoleh dan memilih barang dan jasa yang diinginkan secara cepat, mempermudah dalam menentukan nilai dari barang dan jasa, memperlancar proses perdagangan secara luas, digunakan sebagai tempat menimbun kekayaan.

Bank Indonesia mendefinisikan uang beredar sebagai kewajiban sistem moneter (bank sentral, bank umum, dan bank perekonomian rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk).³⁹ Milton Friedman menyampaikan pendapat bahwa uang beredar adalah salah satu faktor yang dominan dalam menentukan fluktuasi harga, khususnya jangka panjang. Para tokoh moneter berpendapat bahwa pengendalian yang baik terhadap

³⁷Kamsir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.ed. revisi". (Jakarta : Rajawali Pers,2008), h.13

³⁸*Ibid.* h. 14

³⁹Desy Tri Anggarini, "Analisis Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014", (Jakarta : Jurnal Moneter, 2 Oktober 2016), h. 161.

uang beredar adalah dengan mengatur kenaikan atau penurunan uang beredar tidak terlalu cepat atau perlahan.⁴⁰

Jika jumlah uang beredar menunjukkan progres yang positif, maka tingkat bunga akan menurun dan harga saham akan naik, sehingga pasar menjadi *bullish*. (meningkat) Jika tingkat bunga naik, harga saham akan menurun dan pasar modal dapat mengalami *bearish* (menurun). Namun, besar dampak kenaikan atau penurunan bunga terhadap saham dipengaruhi seberapa besar perubahan bunga tersebut.

Uang beredar di kenal juga dengan istilah *Money Supply*, secara teknis uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) atau biasa disebut M1 merupakan jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Sementara uang beredar dalam arti luas adalah M1 ditambah deposito berjangka (*Time Deposit*).⁴¹

Defenisi dari pada uang berdasarkan tingkat likuiditasnya:

1. Uang beredar dalam arti sempit (M1) = didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.
2. Uang beredar dalam arti luas (M2) = didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal dan uang giral dan uang kuasi.

⁴⁰*Ibid.* h.210

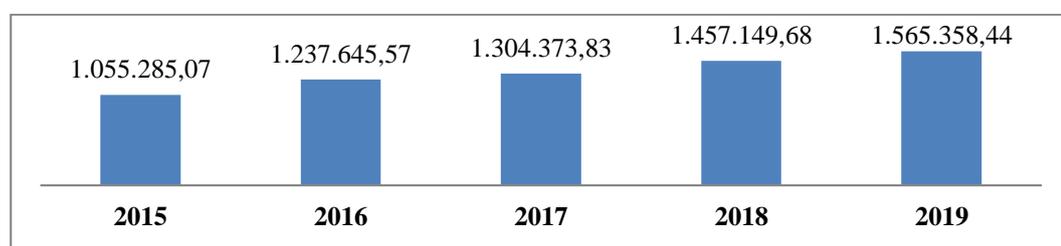
⁴¹Rahaja Pratama, Manurung Mandala, “*Pengantar Ilmu ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi Edisi ke 3*”, (Jakarta :lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 324.

M1 adalah yang paling likuid, sebab proses menjadikannya uang sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai (artinya satu rupiah akan menjadi satu rupiah juga). Sedangkan M2 karena mencakup, deposito berjangka maka nilai likuiditasnya lebih rendah jika dibandingkan M1. untuk menjadikan uang kas, contoh deposito kerja butuh waktu (3,5 dan 12 bulan). Dan apabila dijadikan uang kas sebelum jangka waktu yang ditentukan maka akan di kenakan pinalti / denda (jadi satu rupiah melainkan lebih kecil setelah dikurangnya denda tersebut.⁴²

Kenaikan pada pengembalian riil yang diharapkan atas saham dan obligasi akan menurunkan permintaan uang, karena uang dianggap menjadi kurang menarik. Kenaikan pada kekayaan riil akan meningkatkan permintaan uang, karena kekayaan yang lebih tinggi berarti portofolio yang lebih besar⁴³. Hubungan antara jumlah uang beredar dan nilai aktiva bersih reksadana syariah adalah positif dimana ketika jumlah uang beredar meningkat, maka kekayaan riil akan meningkat sehingga dapat pula meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada reksadana syariah.

Grafik 2.4

Jumlah Uang Beredar (M1) (Dalam Triliun Rupiah)



Sumber: Bank Indonesia, data diolah 2020

⁴² Nopirin, "Ekonomi Moneter, Edisi Ke Empat", (Yogyakarta :BPFE<TT), h. 3

⁴³ Gregory N. Mankiw, *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Terjemahan oleh Fitria Liza dan Imam Nrmawan (Jakarta :Erlangga, 2007), h. 133

Berdasarkan grafik 2.4 dapat disimpulkan pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini berdampak positif dan sangat baik pada perkembangan ekonomi Indonesia . Sedangkan jumlah uang beredar mengalami penurunan akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Dengan demikian, hal ini juga berpengaruh pada peningkatan dan penurunan perkembangan NAB reksadana syariah Indonesia, karena sejalan dengan perkembangan jumlah uang beredar itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan, jika JUB mengalami peningkatan dan penurunan akan mengalami ketidakstabilan uang beredar di kalangan masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan kondisi ekonomi indonesia tidak stabil pula dan akan berpengaruh pada investasireksadana syariah, dimana profit investor mengalami ketidakstabilan pada tahun tersebut.

2.6 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.

2.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Inflasi adalah kondisi dimana terjadinya peningkatan harga yang terjadi secara umum pada periode tertentu dan terjadi terus menerus. Inflasi tidak terjadi begitu saja, dimana perubahan harga yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasarinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi, yaitu bertambahnya uang yang beredar, meningkatnya permintaan, meningkatnya biaya produksi, dan inflasi campuran. Turunya NAB reksadana syariah diakibatkan lambannya kinerja portofolio reksadana syariah imbas dari lambannya pergerakan ekonomi yang lamban karena tingkat inflasi yang rendah.

Mengakibatkan terjadinya peningkatan suku bunga. Secara umum keadaan ini menyebabkan harga saham turun yang berpengaruh negatif untuk penanam modal perusahaan, yang mengakibatkan minat investasi pun menurun. Meningkatnya nilai bahan baku dampak dari tingginya nilai barang serta jasa yang disebabkan oleh semakin meningkatnya nilai inflasi yang mengakibatkan daya saing produk menurun. Kondisi ini membuat para investor menjual portofolio yang dimiliki yang dapat menyebabkan menurunnya NAB reksadana syariah.

2.6.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Nilai tukar rupiah adalah perbedaan nilai mata uang indonesia dalam satuan rupiah dengan mata uang negara Amerika Serikat dalam satuan Dollar. Nilai tukar dapat mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, perbedaan suku bunga, aktivitas neraca pembayaran, tingkat pendapatan relatif, dan ekspektasi pada nilai mata uang asing dimasa yang akan datang. Depresiasi nilai tukar menunjukkan jika semakin murah harga uang domestik pada mata uang asing yang mengakibatkan timbulnya arus modal masuk sehingga permintaan saham meningkat dan semakin meningkat pula harga saham. Aliran modal masuk nantinya akan meningkatkan NAB reksadana syariah. Sebaliknya jika terjadi apresiasi nilai tukar akan berimbas pada perkembangan pemasaran di luar negeri terkait produk Indonesia, khususnya terhadap daya saing harga. Tentu saja ini akan mempengaruhi neraca perdagangan yang disebabkan turunnya nilai ekspor dibandingkan dengan impor yang juga akan mempengaruhi neraca pembayaran. Neraca pembayaran yang

buruk akan mempengaruhi kepercayaan penanam modal asing terhadap perekonomian Indonesia yang bisa berdampak negatif pada jual beli saham di pasar modal yang berakibat terjadinya *capital outflow*. Aliran modal secara tidak langsung dapat mengakibatkan penurunan NAB reksadana syariah.

2.6.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Uang beredar adalah semua jenis uang yang beredar di perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Jumlah uang dimasyarakat akan mencerminkan kondisi ekonomi perekonomian negara tersebut. Ketika jumlah uang beredar di masyarakat semakin bertambah maka harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi) mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar saham sehingga akan berdampak pada peningkatan NAB reksadana syariah karena pengelolaan dana investasi reksadana sebagian dialokasikan pada saham.⁴⁴

⁴⁴ Iza Nur Aviva, “pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”, (AK. – IBS, 2016), h. 5

2.7 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.5

Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Layaly Rahmah	Pengaru Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang periode 31 Januari 2008 -31 Desember 2010.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linear berganda	Perbedaanya dengan penelitian ini terletak pada subjek Penelitiannya yaitu Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang periode 31 Januari 2008 - 31 Desember 2010.	Hasil uji regresi ditemukan bahwa secara simultan variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah di Indonesia.
Fitria Saraswati	Analisis Pengaruh SBIS, Inflasi, Nilai tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah periode 2008-2012.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linear berganda.	Perbedaanya dengan penelitian ini terletak pada subjek Penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh SBIS, Inflasi, Nilai tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah periode 2008-2012	Hasil uji regresi sitemukan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah

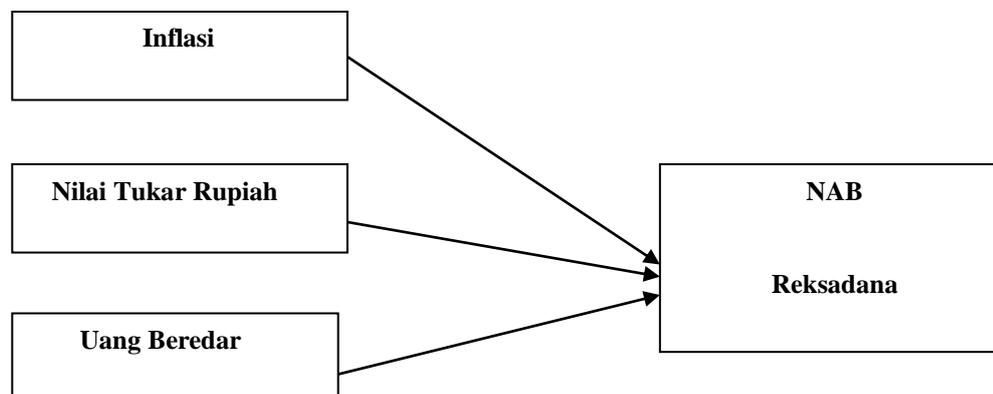
Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Nurna Malya	Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia periode 2011-2015.	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan data sekunder. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linear berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yaitu Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia periode 2011-2015.	Hasil uji regresi ditemukan bahwa secara simultan Inflasi berpengaruh negatif terhadap portofolio reksadana syariah
Ainur Rahman	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar upiah, dan BI Rate Terhadap <i>Net Asset Value</i> (NAV) Reksadana Saham Syariah Periode januari 2011- Desember 2014.	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan data sekunder. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linear berganda.	Perbedaanya dengan penelitian ini yaitu subjeknya pengaruh Inflasi, Nilai tukar Rupiah, Dan Bi Rate Terhadap <i>Net Asset Value</i> (NAV) Reksadana Saham Syariah periode Januari 2011 - Desember 2014.	Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>net asset value</i> reksadana syariah. Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>net asset value</i> reksadana saham syariah.
Dea Zikria	Analisis pengaruh indeks syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBSI), indeks pasar, <i>Kurs</i> , Suku Bunga SBI dan inflasi Terhadap nilai aktiva bersih reksa Dana Syariah	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan data sekunder. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linear berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yaitu Analisis pengaruh indeks syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBSI), indeks pasar, <i>Kurs</i> , Suku Bunga SBI dan inflasi Terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah	Nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh ngatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

2.8 Kerangka Teoritis

Penelitian ini di fokuskan untuk menganalisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Berpengaruh Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia. Adapun variabel yang di analisis sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar.

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



2.9 Hipotesa

Berdasarkan teori dan konsep yang relevan serta hasil penelitian terdahulu tentang Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar terhadap perkembangan reksadana syariah maka hipotesis dalam peneleitian ini yaitu:

2.9.1 Inflasi

H₀1: Inflasi tidak pengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB reksadna syariah

H_a1 : Inflasi berpengaruh positif (signifikan) terhadap NAB reksadna syariah

2.9.2 Nilai Tukar Rupiah

Ho1: nilai tukar rupiah tidak pengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah

Ha1 : nilai tukar rupiah berpengaruh positif (signifikan) terhadap NAB reksadna syariah

2.9.3 Jumlah Uang Beredar

Ho1: jumlah uang beredar tidak pengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah

Ha1 : jumlah uang beredar berpengaruh positif (signifikan) terhadap NAB reksadna syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai awal Maret 2020 sampai dengan akhir September 2020. Data yang diperlukan dapat diakses melalui website www.oj.go.id, www.idx.co.id dan www.bi.id. Data yang digunakan data runtun waktu (*time series*) Triwulan I Maret 2015 sampai triwulan IV Desember 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diminati. Populasi dapat di artikan sebagai seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan cirri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.⁴⁵ Populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa, atau apapun yang menjadi objek dari survei.⁴⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksadana Syariah dari tahun 2015 hingga 2019.

⁴⁵Anwar Sunasi, "Metodologi Penelitian Bisnis", (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h.8

⁴⁶Elvinaro Ardianto, "Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif", (Bandung : Alfabeta,2017), h.81

3.3.2 Sampel

Sampel seiring didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Adapun teknik sampel dalam penelitian ini yaitu dengan periode data triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2019, sehingga total data pengamatan adalah 20 triwulan.

3.4 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif, yaitu data triwulan reksadana syariah yang ada di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Triwulan I tahun 2015 sampai Triwulan IV tahun 2019. Metode yang digunakan adalah *library research* merupakan teknik pengambilan data yang dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis *literature* yang bersumber dari buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga pencarian dengan membuka website resmi dimana data sekunder diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Syariah (BEI) dan bank Indonesia (BI).

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁴⁸ Data-data yang di butuhkan pada penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar.

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Mudrajar Kuncoro, "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi"(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 148

Tabel 3.1**Jenis Dan Sumber Data**

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Nilai Aktiva Bersih/NAB	<i>Website</i> Otoritas Jasa Keuangan
2	Inflasi	<i>Website</i> Bank Indonesia
3	Nilai Tukar Rupiah	<i>Website</i> Bank Indonesia
4	Jumlah Uang Beredar	<i>Website</i> Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa studi dekumentasi, dimana data-data diperoleh dari situs resmi yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI).

3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang di ungkap dalam defenisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitan/ obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent vaiabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (X_2), dan jumlah uang beredar (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang digunakan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah (Y).

Defenisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Defenisi operasional

Jenis Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai aktiva Bersih Reksadana Syariah (Y)	Nilai masing-masing efek dalam portofolio setelah dikurangi kewajiban dengan biaya-biaya yang ditanggung reksadana syariah	Total Per Unit = Total Nilai aktiva Bersih : Total Unit Penyertaan Saham yang diterbitkan	Nominal
Inflasi (X₁)	Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan juga menurun.	Inflasi = $(IHK_t - IHK_1) : IHK_{t-1} \times 100\%$	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (X₂)	Nilai relatif dari mata uang suatu negara yang di ukur dengan mata uang negara lainnya.	$Kurs\ jual + Kurs\ Beli : 2$	Nominal
Jumlah Uang Beredar (M1) (X₃)	Uang yang beredar di kalangan masyarakat dalam bentuk uang kartal, uang giral, dan deposito.	$MV = PT$	Nominal

3.7 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menganalisis seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap NAB reksadana syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Komputer (*software*) SPSS. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat Normal p-p plot. Jika titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titiknya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Yang kedua, dengan melihat uji *kolmogrov-smirnov*. Syarat dari suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Assymp.Sig.* lebih besar dari 0,05 sedangkan jika kurang dari 0,05 maka distribusi tidak normal.⁴⁹

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini biasanya digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang akan di uji. Apabila suatu model tidak memenuhi syarat

⁴⁹Sahid Raharjo, "Cara Uji Normal Protability plot dalam model Egresi dengan SPSS, Diunduh sejak hari Senin, 27 Mei 2019.

linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Dalam menguji linearitas suatu model yaitu dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin di uji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* $>$ alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.⁵⁰

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data *Time Series*, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi salah satunya uji Durbin Waston. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan durbin waston (*DW test*).⁵¹

Dalam pengambilan keputusan dalam uji durbin-watson (uji *DW test*), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

⁵⁰ M.Djazari, dkk, “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dsn Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informasi Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny” *dalam Jurnal Nominal*, 2013, h. 195.

⁵¹ Sahid raharjo, “ Cara Uji Darwin watson dalam Model regresi dengan SPSS, Diunduh hari kamis, 28 MARET 2018.

4. Multikolinearitas

Multikolinieritas yaitu dimana kondisi perubah-perubah bebas memiliki korelasi diantara satu dengan yang lainnya. Jika perubah-perubah bebas memiliki korelasi sama dengan satu atau berkorelasi sempurna mengakibatkan koefesien-koefesien regresi menjadi tidak dapat diperkirakan dan nilai standar error setiap koefesien regresi menjadi tak hingga. Syarat dari lulus uji multikolinieritas nilai *Tolerance* harus $\geq 0,10$ dan nilai VIF harus ≤ 10 .⁵²

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian untuk seluruh observasi berbeda-beda. Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara lain sebagai berikut :⁵³

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

⁵²Sahid Raharjo, "Uji Multukolinearitas dengan Melihat Nilai *Tolerance* dan VIF SPSS". <http://www.sppsindonesia.com>. Diunduh pada 29 Januari 2019.

⁵³Anwar Hidayat, "Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplots* SPSS", <http://www.statistikian.com>. Diunduh 04 januari 2013.

2. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi linear Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh Inflasi, kurs/ nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar (M1) terhadap NAB reksadana syariah yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah NAB reksadana syariah, sedangkan variabel bebas yaitu Inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar (MI). dan model hubungan variabel-variabel tersebut dapat di susun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Triliun Rupiah).

α = Konstanta

β = Koenfisien regresi variabel independen

X_1 = Inflasi

X_2 = Nilai Tukar Rupiah

X_3 = Jumlah Uang Beredar

$e = Error$

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk melihat uji statistiknya signifikan harus berada dalam daerah kritis (dimana H_0 di tolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.8.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara sendiri maupun masing-masing terhadap variabel independen (Y). Jika nilai signifikan di atas $\alpha = 5$ atau $\alpha = 10$ persen berarti masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikan berada di bawah nilai $\alpha = 5$ atau $\alpha = 10$ persen berarti masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁴

3.8.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu dengan uji f ini dapat diketahui pula apakah model regresi linear yang digunakan sudah tepat atau belum. Pengujian ini melihat hasil uji signifikan yang berada di bawah 5

⁵⁴V. Wiratma Sujarweni dan Poly Endrayanto, "Statistik Untuk penelitian" (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h.93

persen (0,05). Jika nilai sig < 0,05 maka Ho diterima, namun jika nilai sig > 0,05 maka Ho di tolak.⁵⁵

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjeaskan variasi variabel terikat. Nilai dari R^2 berada pada rentang 0-1. Semakin tinggi angka tersebut maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya.⁵⁶

⁵⁵*Ibid. h. 94*

⁵⁶Imam Ghozali, "Aplikasi Anlisis Multivariat dengan Program SPSS19. h. 87.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

1.1 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh, penulis menjelaskan statistik deskripsinya untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah analisis deskripsi variabel-variabel penelitian yang diolah dengan SPSS beserta penjelasannya.

Tabel 4.1
Hasil Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAB	20	9.16	10.92	9.9331	0.58708
Inflasi	20	5.51	6.59	5.9131	0.29777
Nilai Tukar Rupiah	20	9.17	9.28	9.2245	0.03225
JUB	20	13.77	14.26	14.0498	0.15346
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah untuk Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah sebesar 9,16 triliun rupiah. Nilai tertinggi sebesar 10,92 triliun rupiah. Rata-rata NAB adalah sebesar 9.9331 triliun rupiah. Artinya, data dari variabel NAB memusat atau pada umumnya terletak pada 9,9331 triliun rupiah. Standar deviation sebesar 0,58708 triliun rupiah.

Nilai terendah untuk inflasi adalah sebesar 5,51 triliun rupiah. Nilai tertinggi sebesar 6,59 triliun rupiah. Rata-rata sebesar 5,9131 triliun tupiah.

Artinya data dari variabel inflasi memusat atau pada umumnya terletak pada 5.9131 triliun rupiah. Standar deviation sebesar 0.29777 triliun.

Nilai terendah untuk nilai tukar rupiah adalah sebesar 9.17 triliun rupiah. Nilai tertinggi sebesar 9.28 triliun rupiah. Rata-rata sebesar 9.2245 triliun rupiah. Artinya data dari variabel nilai tukar rupiah memusat atau pada umumnya terletak pada Rp 9.2245. Standar deviation sebesar Rp 0,3225.

Nilai terendah untuk jumlah uang beredar adalah sebesar 13.97 triliun rupiah. Nilai tertinggi sebesar 14,26 triliun rupiah. Rata-rata sebesar 14.0498 triliun rupiah. Artinya data dari variabel jumlah uang beredar memusat atau pada umumnya terletak pada 14,0498 triliun rupiah. Standar deviation sebesar 0,15346 triliun rupiah.

1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini ada beberapa teknik analisis data yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan yaitu berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun hasil untuk uji asumsi klasik akan dibahas satu per satu dibawah ini:

1.2.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melihat hasilnya peneliti menggunakan cara yaitu melihat grafik histogram yang uji normalitas datanya menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui uji normalitas data dapat

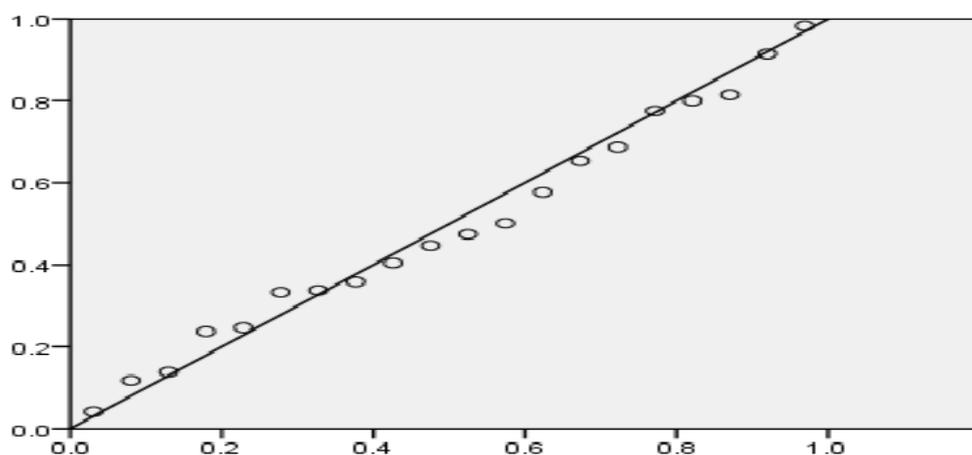
dikenali atau dideteksi dengan melihat pesebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik histogram dan residualnya. Hal ini berdasakan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Apabila sebuah data berdistribusi normal maka datanya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Sebaliknya Apabila data tidak menunjukkan distribusi normal maka dapat dilihat datanya menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal / grafik histogram.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan grafik dan histogram dan PP-Plot di peroleh *output* gambar 4.1 sebagai berikiut :

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah, 2020.

Dari gambar 4.1 *normal P-P Plot Regresion* diatas bentuk penyebaran data berada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat

⁵⁷Intan Raden, "Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Potofolio Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 97

disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi jadi dapat diartikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18633231
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.098
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		0.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0,990 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat di simpulkan data berdisribusi normal.

1.2.2 Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Dalam beberapa referensi

dinyatakan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda.⁵⁸

Dasar pengambilan keputusan dalam menguji linearitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁵⁹(1) Membandingkan Nilai Signifikan (Sig) dengan 0,05. Jika nilai *deviation from linearity* Sig.> 0,05 maka ada hubungan yang *linear* secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai *deviation from linearity* Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang *linear* secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. (2) membandingkan Nilai F_{hitung} F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka ada hubungan yang *linear* secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak ada hubungan yang *linear* secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4.3

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
NAB * Inflasi	Between Groups	(Combined)	6.390	18	0.355	2.240	0.487
		Linearity	2.369	1	2.369	14.951	0.161
		Deviation from Linearity	4.021	17	0.237	1.492	0.576
	Within Groups		0.158	1	0.158		
Total			6.549	19			

⁵⁸Nurul Wahdah, "Uji Linearitas", dalam *Artikel LPM Penalaran Universitas Negeri Makasar*, (Minggu, 1 April 2018).

⁵⁹Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS", dalam *Republika*, (Sabtu, 26 Januari 2019).

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearitas sebesar $0,576 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) mempunyai pengaruh pada hubungan linear secara signifikan.

1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah *No Autocorelasi*. Cara untuk mendeteksinya yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel dl dan du , dibantu dengan nilai k (jumlah variabel independent). Autokorelasi tidak terjadi bila $d = 2$ Autokorelasi positif terjadi jika d mendekati 0, sedangkan autokorelasi negatif terjadi bila nilai d mendekati 4.

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.948 ^a	.899	.880	.203	.899	47.610	3	16	.000	1.604

a. Predictors: (Constant), JUB, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: NAB

Dari hasil tabel 4.4 *output* didapatkan nilai statistik Durbin- Watson 1.604 (mendekati 2). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

antara variabel independen, karena nilai Dw berada pada angka -2 sampai dengan +2.

1.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk melihat apakah adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dikatakan model regresi yang baik apabila diantara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Jika VIF tidak ada melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).⁶⁰ Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.5

Nilai *Tolerance* dan VIF

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	0.519	1.927
Nilai Tukar Rupiah	0.956	1.046
JUB	0.518	1.929

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

⁶⁰Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19". (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2007), h. 91.

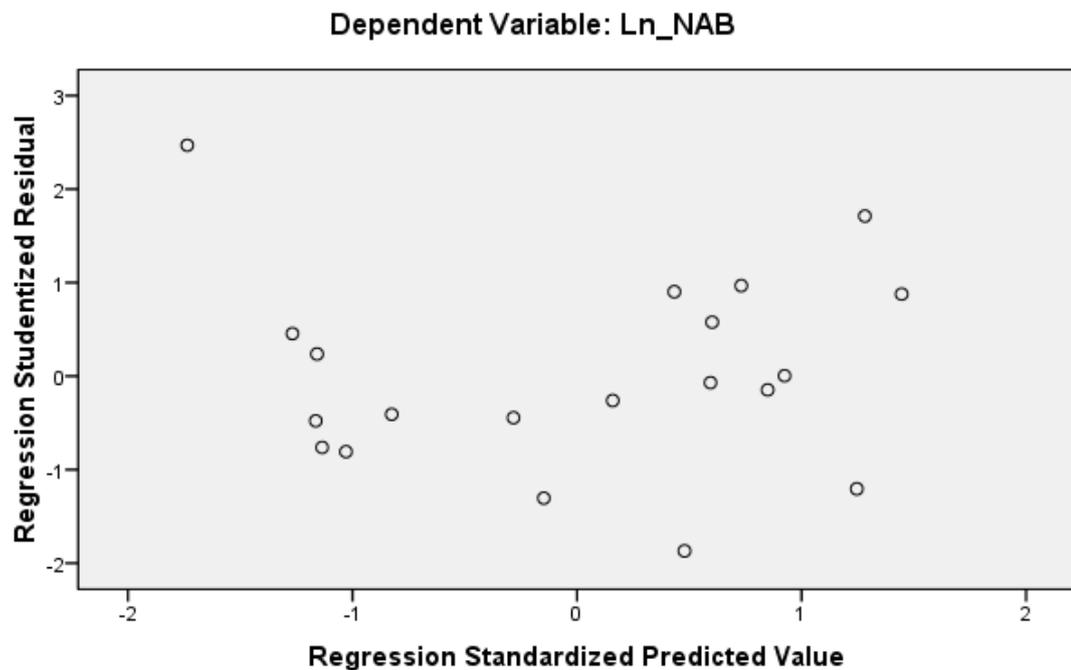
Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa semua variabel memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

1.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dasar analisis :⁶¹ dasar pengambilam keputusannya dengan Grafik Scatterplot SPSS yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskdastisitas.

⁶¹ Saraswati Fitria, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Berdar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013), h. 77.

Gambar : 4.2**Scatterplot**

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Koefisien regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh inflasi, kurs, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.888	13.962		-2.714	0.015
	Inflasi	0.172	0.217	0.087	0.792	0.440
	Nilai tukar Rupiah	-0.804	1.477	-0.044	-0.544	0.594
	JUB	3.859	0.422	1.009	9.154	0.000

a. Dependent Variable: NAB

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh pada variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$NAB = - 37,888 + 0,172 \text{ Inf} - 0,804 \text{ NTU} + 3,859 \text{ JUB} + 0,05$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta berpengaruh negatif dengan nilai sebesar (-37,888 %). Hal ini berarti jika ada perubahan variabel independen (X), tetap sebesar (-37,888 %). Nilai koefisien Inflasi yaitu sebesar 0,172 % bahwasanya variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka harga NAB reksadana syariah akan naik sebesar 0,172% dengan asumsi lain konstan. Nilai koefisien Kurs yaitu sebesar -0,804 % bahwasanya variabel nilai

ttukar rupiah mengalami penurunan sebesar 1% maka harga NAB reksadana syariah akan turun sebesar -0,804% dengan asumsi lain konstan. Nilai koefisiensi JUB yaitu sebesar 3,859 % bahwasanya variabel JUB mengalami peningkatan sebesar 1% maka harga NAB reksadana syariah akan naik sebesar 3,859% dengan asumsi lain konstan.

1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

1.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.⁶²

Tabel 4.7

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.888	13.962		-2.714	0.015
	Inflasi	0.172	0.217	0.087	0.792	0.440
	Nilai Tukar Rupiah	-0.804	1.477	-0.044	-0.544	0.594
	JUB	3.859	.422	1.009	9.154	0.000

a. Dependent Variable: NAB

⁶²*Ibid*, h. 111.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diketahui nilai protabilitas atau sig. dari variabel Inflasi adalah 0,440. lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pengaruh yang terjadi antara inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, yaitu ($172 < 2,11991$) dengan Sig $0,440 > 0,005$ sehingga Inflasi berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah. Maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh setyarini pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NAB reksadana Syariah.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi (*Sig*) dari variabel Nilai Tukar Rupiah adalah 0,594 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara Nilai Tukar Rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah tidak signifikan secara statistik. Maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan dari hasil nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, yaitu - $0,544 < 2.1199$ dengan Sig $0,594 > 0,05$, sehingga nilai tukar rupiah tidak berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah. Maka H_0 ditolak H_a diterima (tidak signifikan). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Hifzia pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana Syariah.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi (*Sig*) dari variabel JUB adalah 0,00, Karena nilai signifikansi JUB yakni 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara JUB dengan variabel NAB rekdana syariah signifikan secara statistik.

Maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $(3,859 > 2.11991)$ sehingga JUB berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mankiw pada tahun 2007 yang menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah. Apabila terjadi kenaikan rill, maka akan meningkatkan permintaan uang hal ini dikarenakan kekayaan yang lebih tinggi berarti portofolio yang lebih besar.

1.3.2 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.8

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.889	3	1.963	47.610	0.000 ^a
	Residual	0.660	16	0.041		
	Total	6.549	19			

a. Predictors: (Constant), JUB, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: NAB

Pengolahan data terlihat bahwa variabel independen (Inflasi, nilai tukar rupiah, dan (JUB) mempunyai nilai portabilitas atau signifikansi sebesar 0,000

lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni 0,05 ($Sig\ 0,000 < 0,05$), dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,610 > 2,119$). Dengan demikian berdasarkan hasil analisis di atas maka data dalam penelitian ini adalah signifikan dan variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar) memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen (portabilitas).

1.3.3 Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Koefisien determinasi Adj.R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian ini dapat diketahui besarnya koefisien determinasi (*adjusted R2*). Dari koefisien determinasi (*adjusted R2*) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶³

Tabel 4.9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.948 ^a	0.899	0.880	0.203

Predictors: (Constant), JUB, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai (*Ajusted R2*) adalah sebesar 0.880 yaitu persentase pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 88 %, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 88,0\% = 12\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

⁶³Malya Nurna, *Pengaruh Inflasi Dan BI RATE Terhadap Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*, dalam *Jurnal Ekonomi*, 2017, h. 113

1.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Adapun interpretasi penulis terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah

Secara parsial menunjukkan bahwa hasil uji (X_1) yaitu inflasi terhadap (Y) NAB reksadana syariah menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk inflasi adalah sebesar $172 < 2,11991$ dengan signifikansi sebesar $0,440 > 0,05$. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

Hal ini dimungkinkan pada tahun 2015-2019 yang cenderung menurun membuat masyarakat cenderung mengeluarkan uang di sektor produktif. Inflasi yang tinggi membuat masyarakat cenderung mengeluarkan uang di sektor non-primer serta barang mewah, sehingga investasi akan terarahkan kepada sektor non-primer yang bersifat penimbunan harta. Adanya pengaruh dalam penelitian tersebut disebabkan kondisi inflasi pada data yang digunakan tergolong ringan. Inflasi yang ringan dapat menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi karena membuat masyarakat bergairah untuk bekerja, menabung, dan berinvestasi. Hal ini juga menyebabkan akan meningkatnya NAB reksadana syariah karena sebagian masyarakat menginvestasikan dananya di reksadana syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nandari dengan kesimpulan inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NAB reksadana syariah, hal ini disebabkan kondisi inflasi pada data yang digunakan tergolong ringan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah. Hal ini dikarenakan inflasi yang tinggi sehingga berakibat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang terutama terhadap fungsi tabungan, mengarahkan investasi kepada hal-hal yang bersifat non-produktif atau menumpuk kekayaan, dengan mengorbankan investasi yang bersifat kearah produktif. Bertolak belakangnya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan pada jenis reksadana yang diteliti, tahun dan sampel.

4.4.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap NAB Reksadana Syariah

Secara parsial menunjukkan bahwa hasil uji (X_2) yaitu nilai tukar rupiah terhadap (Y) NAB reksadana syariah menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk nilai tukar rupiah adalah sebesar $-0,544 < 2,11991$ dengan signifikansi sebesar $0,594 > 0,05$. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah.

Apabila nilai tukar rupiah mengalami apresiasi, misalnya akan berdampak pada harga jual produk Indonesia di luar negeri terutama pada persaingan harga. Apabila ini terjadi, secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya neraca perdagangan karena nilai ekspor Indonesia lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai impornya dan sebaliknya. Hal ini juga akan berdampak pada neraca pembayaran Indonesia. Memburuknya neraca pembayaran negara akan mengurangi cadangan devisa. Berkurangnya cadangan devisa akan memengaruhi kepercayaan

investor yang akan menanamkan modalnya. Pada hal ini investor akan cenderung menarik modalnya sehingga terjadi capital outflow. Sehingga investasi di pasar modal juga akan menurun yang akan berdampak pada penurunan NAB reksadana syariah.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi yang menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap NAB reksadana Syariah. Hal ini dimungkinkan meningkatnya nilai dollar atau terdepresiasi nilai rupiah menyebabkan harga produk Indonesia menjadi lebih murah untuk konsumen yang berada di luar negeri. Hal ini akan meningkatkan permintaan dan daya saing ekspor. Eksportir akan menerima bayaran dari luar negeri dalam bentuk dollar. Jika dollar dikeluarkan dalam bentuk rupiah, maka akan mendapatkan rupiah yang lebih besar. Rupiah yang lebih besar tersebut dapat digunakan untuk biaya produksi perusahaan Indonesia. Bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, peningkatan dollar akan meningkatkan probabilitas sehingga meningkatkan return, ketika return meningkat maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana juga akan mengalami peningkatan.

4.4.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap NAB Reksadana Syariah

Secara parsial menunjukkan bahwa hasil uji (X_3) yaitu jumlah uang beredar terhadap (Y) NAB reksadana syariah menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk inflasi adalah sebesar $9.154 > 2.11991$ dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksadana Syariah. Hal ini dimungkinkan oleh perkembangan jumlah uang

beredar meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rey dan Fani menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah. Ketika jumlah uang beredar masyarakat semakin bertambah maka ekspektasi harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi). Mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar saham dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada pasar modal. Hal ini juga menyebabkan akan meningkatnya NAB reksadana karena pengelolaan dana investasi reksadana sebagian dialokasikan pada saham.⁶⁴

⁶⁴Iza Nur Aviva, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia syariah, dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2011-2015. Dalam *jurnal Banking School*, 2016. h.5

BAB V

PENUTUP

5.3 Kesimpulan

Pembahasan berdasarkan hasil yang di jelaskan pada bab sebelumnya, jadi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi ditemukan bahwa secara persial variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah pada periode 2015-2019 dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($172 < 2,11991$) dengan nilai Sig $0,440 > 0,05$.
2. Hasil uji regresi ditemukan bahwa secara persial variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah pada periode 2015-2019 dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-0,544 < 2,11991$) dengan nilai Sig $0,594 > 0,05$.
3. Hasil uji regresi ditemukan bahwa secara persial variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah pada periode 2015-2019 dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.859 > 2,11991$) dengan nilai Sig $0,00 < 0,05$.
4. Secara simultan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah pada periode 2015-2019. Hal ini di buktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,610 > 2,119$) dan nilai Sig sebesar $0,00$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

5.4 Saran-saran

Penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas:

1. Bagi Investor Reksadana

Penelitian ini bisa digunakan bagi para investor sebagai acuan dalam menjalankan strategi dalam menanamkan investasi secara tepat di reksadana syariah. Bahkan, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian.

2. Bagi Akademisi

Dengan penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang pasar modal terutama pada produk reksadana syariah dan dapat menjadikan bahan bacaan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak variabel, misalnya : Suku Bunga SBI, Indeks Harga saham gabungan (IHSG), Indeks Syariah (Jakarta Islamic Index), dan lain-lain

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi pada setiap perusahaan reksadana syariah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kinerjanya selama ini.

DAFTAR PUSTKA

- Andrin, Muhammad Lucky, Rachmawati. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana syariah*. dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. 2019
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syaria*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Anggarini, Desy Tri. *Analisis Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014*. Dalam *Jurnal Moneter*, 2016.
- Ardianto, Elvinaro. "Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Firmansyah, Leo. *Penerapan Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia*. dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Januari 2020.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Indo Premier Sekuritas, <http://www.bisnisinvestasisaham.com>. 2012.
- Indonesia Investments, *Sejarah Islam Di Indonesia*. <http://www.indonesia-investments.com>, 2019.
- Ilmi, Maisaroh fathul. *Pengaruh Kus/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013*. dalam *Jurnal Akuntans*, 2017.
- Kamsir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. ed. revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kusnandar, Viva Budy. *September 2019 Rupiah dan IHSG Melemah*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>. Diunduh tanggal 01 Oktober 2019.

- Kuncoro, Mudrajar. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- M.Djazari, dkk. *Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dsn Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informasi Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny*. dalam Jurnal Nominal, 2013.
- Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis fiqh & Keuangan*. Yogyakarta: Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 7, Cet 2, 2016.
- N. Mankiw, Gregory, *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Terjemahan oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2007
- Nopirin. *Ekonomi Moneter, Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: BPFET, 2018
- Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pasar Modal Syariah*. <http://www.ojk.go.id>, 2019
- Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pasar Modal Syariah*. <http://www.ojk.go.id>, 2019
- Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan keuangan syariah Indonesia (LPKSI), 2017.
- Pratama, Rahaja, Manurung Mandala. *Pengantar Ilmu ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi Edisi ke 3*. Jakarta: lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008. .
- Raharjo, Sahid. *Cara Uji Normal Protability plot dalam model Egresi dengan SPSS*, Diunduh sejak hari Senin, 27 Mei 2019.
- Raharjo, Sahid. *Cara Uji Darwin watson dalam Model regresi dengan SPSS*, 2018.
- Rahman, Azizatur. *Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Kinerja Reksadana Konvensional Dengan Metode Sharpe, Teynordan Jensen*, dalam *Jurnal Analytica Islamica*. 2016.

Reksadana, Sejarah Reksa Dana Indonesia, <http://reksadanacommunity.com>, 2019.

Sutedi, Andrin. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.2009.

Sarah. *Pengaruh Nilai Tukar rupiah (Kurs), Jakarta Islami Index(JII), Usia Reksadana, dan volume Perdagangan Reksadana terhadap Nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah.* dalam *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, 1 April 2020.

Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta Timur : Sinar Grafika. 2011.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup. 2009.

Sunasi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2013

Utami, HerlinaDwi Ratna Ayu Nandari. *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Besih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.* dalam *Jurnal An-Nisbah*, 1 Oktober 2017.

Wardhani, Raudhah Trisna, Ahmad Juanda. *Dhaniel Syam, Analisis Kinerja Reksdana Syariah Di Pasar Modal Indonesia menggunakan Metode Sharpe.* <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>. Di unduh tanggal 28 Oktober 2018.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. *Reksadana.* , <http://id.wikipedia.org/wiki/Reksadana>, 2010

.

.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Distribulasi Data Penelitian Sebelum LN (*Logaritma Natural*)

Tahun	Triwulan	NAB Reksadan Syariah	Inflasi	Kurs	Jumlah Uang Beredar
	Satuan	(Miliar)	(Persen %)	(Triliun)	(Rupiah)
	Variabel	Y	X ₁	X ₂	X ₃
2015	I MAR	Rp 12.035,97	6.38%	Rp 10.002,74	Rp 957.580,46
	II JUN	Rp 11.39342	7.26%	Rp 10.217,66	Rp 1.039.517,98
	III SEP	Rp10.838,18	6.83%	Rp 10.270,17	Rp 1.063.038,71
	IV DES	Rp 11.019,43	3.35%	Rp10.044,12	Rp 1.055.285,07
2016	I MAR	Rp 9.470,14	4.45%	10.162,13	Rp 1.126.046,04
	II JUN	Rp 9.901,24	3.45%	9.816,48	Rp 1.184.328,91
	III SEP	Rp 12.087,00	3.07%	9.911,63	Rp 1.126.046,04
	IV DES	Rp 14.914,63	3.02%	9.724,31	Rp1.237.642,57
2017	I MAR	Rp 16.123,54	3.61%	10.185,92	Rp 1.215.856,68
	II JUN	Rp 18.914,54	4.37%	10.051,20	Rp 1.341.851,26
	III SEP	Rp 21.427,72	3.72%	10.577,74	Rp 1.304.373,83
	IV DES	RP 28.311,77	3.61%	10.557,29	Rp 1.304.373,83
2018	I MAR	Rp 28.311,77	3.40%	10.528,16	Rp 1.361.135,48
	II JUN	Rp 32.167,28	3.12%	10.581,92	Rp 1.452.354,45
	III SEP	Rp 31.797,51	2.88%	10.770,54	Rp 1.457.149,68
	IV DES	Rp 34.491,17	3.13%	10.211,29	Rp 1.457.149,68
2019	I MAR	Rp 37.114,19	2,48%	10.098,29	Rp 1.457.149,68
	II JUN	Rp 33.056,75	3,28%	9.904,37	Rp 1.508.817,97
	III SEP	Rp 55.543,29	3,39%	9.585,19	Rp 1.508.817,97
	IV DES	Rp 53.735,58	2,72%	9.739,06	Rp 1.565.358,44

Lampiran 2: Tabel F

Ttitk Presentasi Distribusi F untuk Protabilitas = 0,05															
df untuk penyeb ut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.5 1	19.0 0	19.1 6	19.2 5	19.3 0	19.3 3	19.3 5	19.3 7	19.3 8	19.3 0	19.4 0	19.4 1	19.4 2	19.4 2	19.4 3
3	10.1 3	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 3: Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)							
Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Lampiran 4: Hasil Penjumlahan nilai tukar rupiah

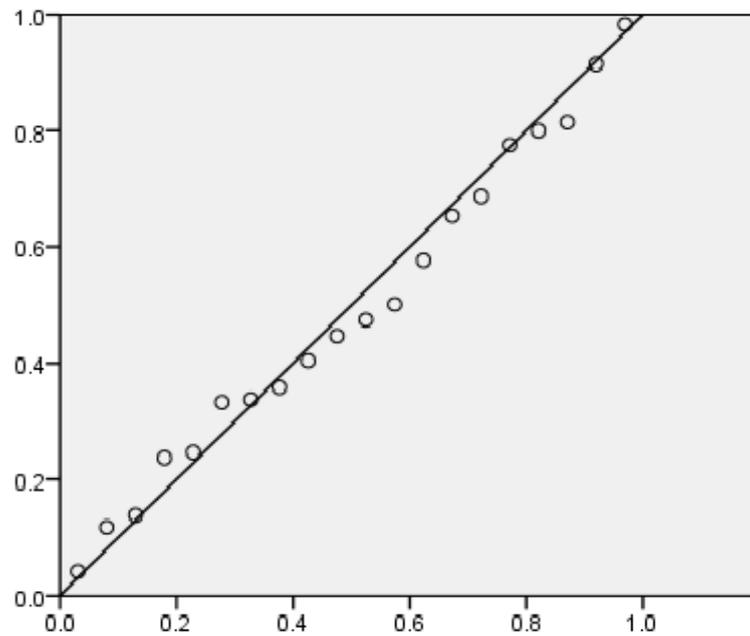
Data Nilai Tukar Rupiah				
Tahun	Triwulan	Nilai Tukar Rupiah	Nilai tukar Rupiah	Hasil
		Jual	Beli	
2015	Maret	10.056,36	9.949,12	10.002,74
	Juni	10.271,67	10.163,64	10.217,655
	September	10.322,78	10217,55	10.270,165
	Desember	10.097,81	9.990,43	10.044,12
2016	Maret	10.215,97	10.108,29	10.162,13
	Juni	9.866,95	9.766	98.16,475
	September	9.961,84	9861,41	99.11,625
	Desember	9.773,47	9.675,15	97.24,31
2017	Maret	10.240,48	10.131,36	10.185,92
	Juni	10.105,09	9.997,31	10.051,20
	September	10.631,61	10.523,86	10.577,735
	Desember	10.610,95	10.503,62	10.557,285
2018	Maret	10.581,66	10.474,66	10.528,16
	Juni	10.638,41	10.525,42	10.581,915
	September	10.825,39	10.715,68	10.770,535
	Desember	10.262,78	10.159,79	10.211,285
2019	Maret	10.581,66	10.047,24	10.098,29
	Juni	9.955,51	9.853,22	9.904,365
	September	9.636,74	9.533,63	9.585,185
	Desember	9.789,14	9.688,97	9.739,055

Catatan: Untuk mencari nilai tukar rupiah memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar Rupiah} = \frac{\square\square\square\square\square\square\square + \square\square\square\square\square\square\square}{2}$$

Lampiran 5: Hasil Uji SPSS

Hasil Uji Normal P-P Plot

Dependent Variabel: Nilai Aktiva Bersih Resadana Syariah Y

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18633231
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
NAB * Inflasi	Between Groups	(Combined)	6.390	18	.355	2.240	.487
		Linearity	2.369	1	2.369	14.951	.161
		Deviation from Linearity	4.021	17	.237	1.492	.576
	Within Groups		.158	1	.158		
	Total		6.549	19			

Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson

Model Summary^b

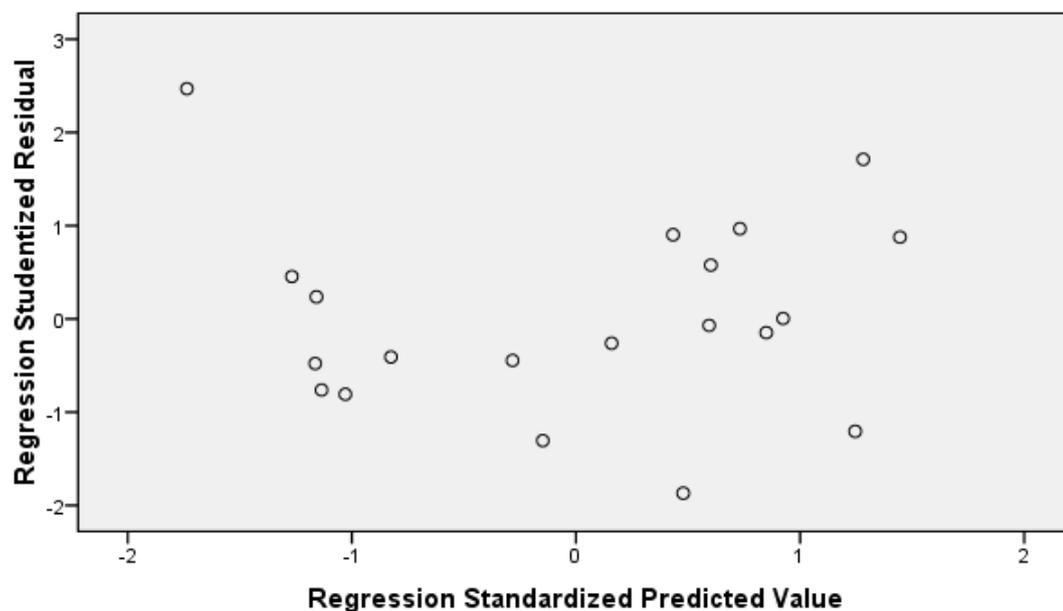
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.948 ^a	.899	.880	.203	.899	47.610	3	16	.000	1.604

a. Predictors: (Constant), JUB, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: NAB

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Ln_NAB



Hasil Uji Hasil Analisis Linear Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.888	13.962		-2.714	.015
	Inflasi	.172	.217	.087	.792	.440
	Nilai Tukar Rupiah	-.804	1.477	-.044	-.544	.594
	JUB	3.859	.422	1.009	9.154	.000

a. Dependent Variable: NAB Reksadana Syariah (Y)

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.888	13.962		-2.714	.015
	Inflasi	.172	.217	.087	.792	.440
	Nilai Tukar Rupiah	-.804	1.477	-.044	-.544	.594
	JUB	3.859	.422	1.009	9.154	.000

a. Dependent Variable: NAB

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.889	3	1.963	47.610	.000 ^a
	Residual	.660	16	.041		
	Total	6.549	19			

a. Predictors: (Constant), JUB, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: NAB Reksadana Syariah

Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.880	.203

a. Predictors: (Constant), JUB, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 293 TAHUN 2020
T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 02 Maret 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** Dr. Safwan Kamal, M.E.I sebagai Pembimbing I dan Shelly Midesia, SE., M.Si, AK sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Hurnairah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032016001, dengan Judul Skripsi : "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Perkembangan Reksadana Syariah Periode 2015-2019".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeiruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 24 September 2020 M
06 Shafar 1442 H

Dekan,



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan